

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI  
PENGELOLA ZAKAT TAHUN 2019-2021  
(Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB)**



**Oleh :**

**TUTTY ALAWIYAH SAKBANI**

**NIM. 190501283**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2022**

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI  
PENGELOLA ZAKAT TAHUN 2019-2021  
(Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah



**Oleh :**

**TUTTY ALAWIYAH SAKBANI**  
**NIM. 190501283**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2022**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Tutty Alawiyah Sakbani, NIM:190501283 dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB)” telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal .....,2022

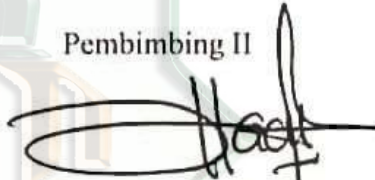
Pembimbing I.



Dr.Hj.Zulfawati,M.A

NIP:197802052008012019

Pembimbing II



Abdul Hadi Sukmana,M.El

NIP:2007069301

UNIVERSITAS  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, ..... 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**di**  
**Mataram**

*Assalamuallaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tutty Alawiyah Sakbani  
NIM : 190501283  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Lembaga Amil Zakat Tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB Dan LAZ DASI Provinsi NTB)

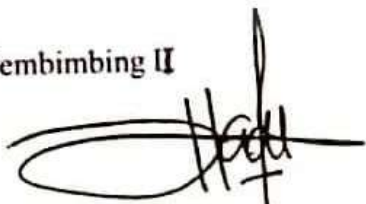
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karena itu, kami berharap dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I.

  
Dr. Hj. Zulfawati, M.A  
NIP.197802052008012019

Pembimbing II

  
Abdul Hadi Sukmana, M. El  
NIP:2007069301

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

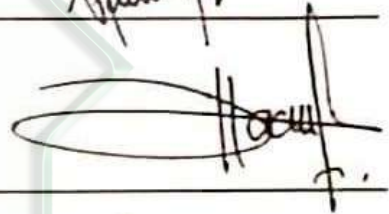
Skripsi oleh Tutty Alawiyah Sakbani, NIM : 190501283 dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal \_\_\_\_\_

### Dewan Penguji

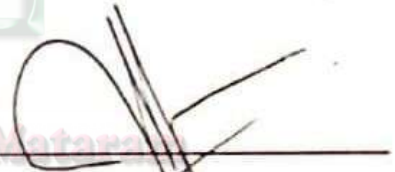
Dr. Hj. Zulfawati, M.A.  
(Ketua Sidang Pemb. I)



Abdul Hadi Sukmana, M.E.I.  
(Sekretaris Sidang Pemb. II)



Yunia Ulfa Variana, SE, M.Sc.  
(Penguji I)



Shofia Mauizotun Hasanah, M.E.I.  
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111041997031001

## MOTTO

*“Belajar dari sebuah kegagalan adalah sebuah hal yang bijak, karena kegagalan terjadi karena banyaknya rencana namun sedikit bertindak, dan kesuksesan yang kita raih hari ini adalah hasil dari kerja keras dan jeripayah kita maka yakinkan dirimu dan bekerja keraslah, maka kelak kau akan di pertemukan dengan kesuksesan. Kerja kerasmu hari ini akan membuahkan hasil dikemudian hari.”*



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku Faridah S.Pd dan Bapak tiri ku Zulkarnaen yang selalu memberikan support terbaiknya, dan untuk adek ku satu satunya Muhammad Ahzami Giazumi untuk nenek dan kakekku, H. Abdussomad dan Hj. Masamah, yang selalu memberikan doa terbaik kepada ku serta semua keluargaku. Dan ketiga sahabatku Arsila Hkairun Nisa, Yunita dan Irgan Supandi yang selalu memberikan support di saat aku merasa Lelah, dan ibu kedua ku di kos baiq puni sari. Tidak luput untuk rumah keduaku di rantuan sahabat/sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Farabi, yang terkhusus untuk diri sendiri yang mampu memenuhi dan menyelesaikan pendidikan ini serta guru-guru dan dosen-dosen terbaikku”*

Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas rahmat, karunia dan izin-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan keleluasaan bagi umat-nya terkhusus dalam menuntut ilmu.

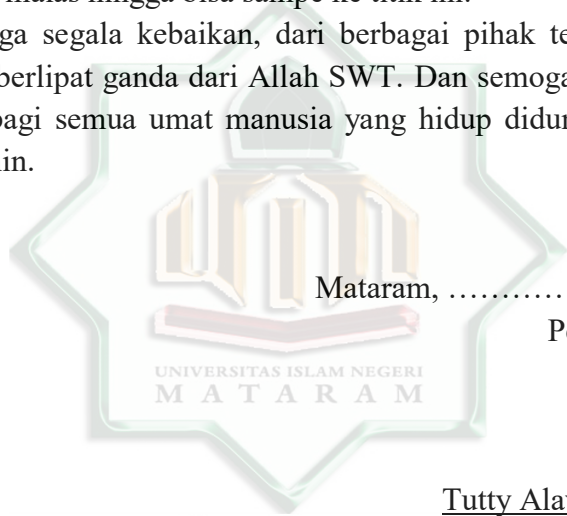
Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk moral atau spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga dengan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Muhamad Yusuf, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang eksis dalam memberikan arahan dan bimbingan selama masa pengabdian diri dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BKM) tingkat jurusan yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) ekonomi syariah.
4. Dr. Hj. Zulfawati, MA selaku Pembimbing I dan Abdul Hadi Sukmana M.EI selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
5. Dr. Hj. Zulfawati, MA selaku Kepala Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat dalam masa penyusunan proposal hingga skripsi ini.
6. Kepada semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berjasa dalam memberi arahan, pelajaran serta ilmunya semoga dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT.

7. Kepada kedua orang tuaku Faridah S.Pd dan Bapak tiri ku Zulkarnaen yang selalu memberikan support dan doa terbaik untuk ku.dan seluruh keluarga dan teman-teman ku.
8. Seluruh sahabat/sahabati Peregerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Farabi yang menjadi garda terdepan selama 3 tahun terakhir ini menemani perjuangan dalam jenjang pendidikan perguruan tinggi khususnya sahabat/sahabati seperjuangan.
9. Terakhir ucapan terimakasih untuk diri sendiri yang telah mampu untuk tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini walaupun sering merasa lelah dan bosan namun tetap bisa berusaha untuk melawan rasa bosan dan malas hingga bisa sampe ke titik ini.

Semoga segala kebaikan, dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua umat manusia yang hidup didunia ini. Amin Ya Robbal Alamin.



Mataram, ..... 2022

Penulis,

Tutty Alawiyah Sakbani

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA</b> .....	<b>23</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	23
B. 1. Profil BAZNAS Provinsi NTB .....	23
C. 2. Profil LAZ DASI Provinsi NTB .....	26
D. Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi NTB .....	32
E. Kinerja Keuangan LAZ DASI Provinsi NTB .....	40
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
F. Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi NTB.....	48
G. Analisis Kinerja Keuangan LAZ DASI Provinsi NTB .....	48
H. Perbandingan Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi dan	
I. LAZDASI Provinsi NTB .....	51

<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>58</b>
J. Kesimpulan .....	58
K. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI  
PENGELOLA ZAKAT TAHUN 2019-2021  
(Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB)**

**Oleh :**

**Tutty Alawiyah Sakbani**

**190501283**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat yaitu BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB membandingkan Organisasi Pengelola Zakat tersebut dengan tujuan agar masyarakat mengerti seberapa baik kinerja pada masing-masing OPZ dan menambah minat berzakat kepada masyarakat. Berzakat penting dan harus dilakukan pada tiap-tiap muslim yang sudah memenuhi nisabnya. Penelitian ini dibuat dengan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan laporan keuangan pada masing-masing OPZ, kemudian menghitungnya dengan rasio rasio keuangan. Hasil tersebut menunjukkan jika hasil suatu perhitungan rasio tersebut memasuki standar persenan yang telah ditetapkan maka kinerja dapat dikatakan efektif

Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification*

Berdasarkan hasil dari penelitian ini lihat dari hasil *current rasio* pada tahun 2019 dapat dikatakan baik begitu juga dengan *cast to zakat rasionya* masih bisa dikatakan baik namun berbeda dengan *quick rasio* yang  $<1$  dan belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2020 kinerja likuiditas BAZNAS dapat dikatakan baik, karena rata-rata hasil perhitungan kinerjanya  $>1$  dan dapat dikatakan baik, di lihat dari *current rasio*, *quick rasio*, dan *cast to zakat* yang dimana semuanya  $>1$  dan itu sudah dapat dikatakan baik dan pada tahun 2021 kinerja keuangan BAZNAS dapat dikatakan baik, karena di lihat dari hasil perhitungan yang membuktikan bahwa kinerja aktivitas BAZNAS dapat dikatakan baik karena sudah  $>1$  dan itu dapat dikatakan baik.

***Kata kunci : Likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio efisiensi.***

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat (BAZNAS Provinsi NTB) 2019-2021 .....	2
Tabel 2	Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat (LAZ DASI Provinsi NTB) 2019-2021 .....	3
Table 2.1	Sruktur Organisasi BAZNAS .....	25
Tabel 2.2	Program-Program BAZNAS Provinsi NTB.....	27
Tabel 2.3	Struktur Organisasi LAZ DASI Provinsi NTB .....	30
Tabel 2.4	Program-Program LAZ DASI Provinsi NTB.....	31
Tabel 2.5	Rumus Dan Perhitungan Kinerja Likuiditas BAZNAS 2019-2021 .....	32
Tabel 2.6	Rumus Dan Perhitungan Kinerja Aktivitas BAZNAS 2019-2021 .....	35
Tabel 2.7	Rumus Dan Perhitungan Kinerja Efisiensi BAZNAS 2019-2021 .....	38
Tabel 2.8	Rumus Dan Perhitungan Kinerja Likuiditas LAZ DASI 2019-2021 .....	39
Tabel 2.9	Rumus Dan Perhitungan Kinerja Aktivitas LAZ DASI 2019-2021 .....	42
Tabel 2.10	Kinerja Efisiensi LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019-2021 .....	44
Tabel 2.11	Rumus Dan Perhitungan Kinerja Efisiensi LAZ DASI 2019-2021 .....	47
Tabel 3.1	Hasil kinerja keuangan Likuiditas BAZNAS pada tahun 2019-2021 .....	53
Tabel 3.2	Hasil kinerja keuangan Aktivitas BAZNAS tahun 2019-2021 .....	53
Tabel 3.3	Hasil Kinerja Efisiensi BAZNAS Tahun 2019-2021 .....	54
Tabel 3.4	Hasil Kinerja Likuiditas LAZ DASI Tahun 2019-2021 .....	55
Tabel 3.5	Kinerja Aktivitas LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019 .....	56
Tabel 3.6	Hasi Kinerja Efisiensi LAZ DASI Tahun 2019-2021 .....	56
Tabel 3.7	Perbandingan Kinerja Keuangan Likuiditas BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019 .....	57
Tabel 3.8	Perbandingan Rasio Likuiditas BAZNAS dan LAZ DASI	

Provinsi NTB Tahun 2020 .....	58
Tabel 3.9 Perbandingan Rasio Likuiditas BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2021 .....	59
Tabel 3.10 Perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019 .....	60
Tabel 3.11 Perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2020 .....	61
Tabel 3.12 Perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2021 .....	61
Tabel 3.13 Perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019.....	62
Tabel 3.14 Perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2020 .....	63
Tabel 3.15 Perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2021.....	63



Perpustakaan UIN Mataram

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang di mana di dalam Islam mempunyai rukun Islam mengenai zakat. Zakat merupakan salah satu hal wajib di dalam agama Islam tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari zakat itu akan tercapai apabila di berikan kepada orang yang berhak untuk menerima zakat itu sendiri. Peran zakat dalam kehidupan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat karena pada dasarnya zakat itu sendiri merupakan sebuah cara untuk menuntaskan kemiskinan dan pembangunan masyarakat. Di dalam syariat Islam zakat ialah salah satu hak wajib yang dari harta tertentu pada waktu tertentu.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 ini mendukung serta menuntut Organisasi Pengelola zakat menjalankan tugasnya sebagai pengelola dana zakat dengan profesional sehingga tercapainya tujuan yang efektif dan efisien, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan muzaki dalam menyalurkan dana zakatnya kepada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).<sup>1</sup> Peran zakat dalam kehidupan menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat karena pada dasarnya zakat itu sendiri merupakan sebuah cara untuk menuntaskan kemiskinan dan pembangunan masyarakat.

Di NTB sendiri lembaga zakat terdiri atas BAZNAS dan LAZ DASI BAZNAS dibentuk oleh pemerintah sedangkan LAZ DASI dibentuk oleh masyarakat. Dan menjadi lembaga zakat resmi yang telah di akui oleh BAZNAS Jika dilihat pencapaiannya berdasarkan laporan keuangan audit yang telah dipublikasikan, BAZNAS memiliki cukup banyak dana zakat yang belum tersalurkan. Tahun 2019-2021 jumlah saldo dana zakat BAZNAS terus meningkat tiap tahun. Hal ini dikarenakan pertumbuhan jumlah penerimaan zakat tidak diiringi dengan pertumbuhan jumlah penyaluran zakatnya.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No-23 tahun 2021 Tentang Pengelolaan Zakat.



Adapun salah satu sektor peting dalam filantropi Islam, mengalami perkembangan yang cukup pesat. Data zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat serta potensi zakat di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Meskipun dana zakat yang diterima dari tahun ke tahun tetap mengalami peningkatan. Namun nilai masih fluktuatif terhadap besaran potensi zakat sepanjang periode 2010-2016. Seiring dengan meningkatnya kinerja penghimpunan dana zakat, lembaga organisasi pengelola zakat (OPZ) bertambah pesat sampai dengan tahun 2017. Lembaga amil zakat yang memiliki izin resmi dari pemerintah sekaligus menjadi badan penerima sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat di kurangi dari penghasilan bruto ada sebanyak 16 lembaga.<sup>2</sup>

Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 3,7 triliun. Terdapat gap antara potensi keuangan dengan jumlah dana zakat yang terhimpun. Gap tersebut merupakan tantangan bagi organisasi pengelola zakat dalam meningkatkan kinerjanya. Organisasi pengelola zakat bertindak sebagai amil yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat. Efisiensi dalam biaya dalam penghimpunan dana zakat perlu dilakukam sehingga manfaat zakat banyak di rasakan oleh lebih banyak mustahik.<sup>3</sup>

**Tabel 1 : Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat  
(BAZNAS Provinsi NTB) 2019-2021**

Tahun	Penerimaan Zakat	Penyalur Zakat	Saldo Dana Zakat
2019	Rp 25.592.051.869	Rp 8.559.001.663	Rp 10.253.012.604
2020	Rp 27.990.371.307	Rp 8.274.525.027	Rp 10.071.361.187
2021	Rp 30.425.609.885	Rp 9.332.104.297	Rp 11.138.636.110

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

<sup>2</sup>Refia Alfina Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam 45, (*jurnal: Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat dengan metode Data envelopemend Analisis (Dea) Paradikma*. Vol. 18. No.1 2021.

<sup>3</sup>Bambang Supomo Dan Nur Indriantoro, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM. hlm. 54.

**Tabel 2 : Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat  
(LAZ DASI Provinsi NTB) 2019-2021**

Tahun	Penerimaan Zakat	Penyalur Zakat	Saldo Dana Zakat
2019	Rp 1.167.784.663	Rp 1.013.159.066	Rp 3.501.337.207
2020	Rp 1.675.061.849	Rp 1.171.452.630	Rp 4.307.187.462
2021	Rp 2.080.230.374	Rp 1.630.810.273	Rp 3.758.912.005.01

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dapat di lihat dari kinerja keuangan kedua lembaga zakat di atas bahwa setiap tahunnya penghimpunan dana zakat terus meningkat. Adapun salah satu cara meningkatkan kepercayaan penyaluran zakat para muzaki di Indonesia melalui lembaga amil zakat, yaitu dengan peningkatan akuntabilitas lembaga amil zakat, sehingga dana yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada publik. Dalam hal ini agar efisiensi suatu OPZ dapat diukur dan diketahui, maka dibutuhkan laporan keuangan yang baik.<sup>4</sup> Ketika LAZ yang ada belum mampu menghimpun dan mengelola potensi zakat, maka adanya kesenjangan tersebut juga dapat di sebabkan oleh kinerja keuangan LAZ yang rendah. Kinerja keuangan LAZ dapat di lihat dari efisiensi pengelola sumberdayanya dan produktivitas lembaga tersebut. kemampuan sebuah LAZ yang dapat mengelola sumberdanya sendiri tercermin pada laporan keuangan yang di publikasinya, kinerja keuangan sangatlah diperlukan untuk mengukur efisiensi dan sejauh mana dana tersebut digunakan.

Analisis terhadap rasio keuangan OPZ dilakukan dalam rangka membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kesesuaian kaidah syariah yang mengaturnya.<sup>5</sup> Dalam mengukur kinerja keuangan di lembaga zakat, maka digunakanlah rasio kinerja keuangan sebagai alat ukur untuk menghitung pendapatan ataupun pengeluaran di lembaga zakat

<sup>4</sup>Ahmad Syafiq,” Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat” *Ziswaf*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016.

<sup>5</sup>Rian Eka Nur Pertiwi, Endang Sri Wahyuni” Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis” (*jurnal*, IAKP, Vol. 2, No.1) Desember 2021.

tersebut. Karena zakat merupakan lembaga non profit yang dimana bisa menggunakan rasio sebagaimana lembaga profit untuk mengevaluasi kinerja keuangannya, tetapi ada perbedaan rasio mengenai lembaga non profit ini. Beraneka ragam rasio yang digunakan pada lembaga non profit yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul. “*Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi pengelola Zakat Periode Tahun 2020-2021 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB)*” dengan mengkomparasikan Lembaga amil zakat yang di jadikan sampel oleh peneliti dengan mengidentifikasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Nusa Tenggara Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi NTB Dan LAZ DASI Provinsi NTB?
2. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Kedua Lembaga Zakat yaitu BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka ada beberapa tujuan dan manfaat yang nantinya diharapkan oleh penelitian ini, di antaranya:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan di BAZNAS Provinsi NTB Dan LAZ DASI Provinsi NTB.
- b. Untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Kedua Lembaga Zakat yaitu BAZNAS Provinsi dan LAZ DASI Provinsi NTB.

### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup>Prayogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraeni, Ai Nur Bayinah, "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat" (*Jurnal, Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 6, No. 1), April 2018.

Hasil penelitian ini yaitu dapat berguna dan dapat di manfaatkan dengan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Secara Akademis:

Sebagai bahan masukan yang berguna untuk peneliti selanjutnya di bidang yang sama atau ada kaitanya dengan bidang ilmu pengetahuan secara umum dan perkembangan di bidang zakat.

b. Secara Praktis:

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana pengelolaan kinerja keuangan antara dua lembaga zakat yang berdiri secara swasta dan negeri.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan mengenai bagaimana kinerja keuangan dua lembaga zakat yaitu BAZNAS Provinsi dan LAZ DASI di Provinsi NTB.

3) Manfaat Bagi Fakultas (FEBI)

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi pada semua pihak yang membutuhkan dan dapat berguna sebagaimana semestinya, sebagai sumber dan rujukan bagi peneliti berikutnya. Selanjutnya untuk mendapatkan data dan informasi tersebut, peneliti perlu melibatkan staf dan karyawan yang ada di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB. Termasuk yang menjadi bahan kajian untuk mendapatkan data dan informasi adalah melalui data keuangan yang di dapat dari dua lembaga tersebut.

#### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB). Terpilihnya lokasi di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI

Provinsi NTB. Agar dapat membandingkan kinerja keuangan dari kedua lembaga zakat tersebut.

Selanjutnya untuk mendapatkan data dan informasi tersebut, peneliti perlu melibatkan staf dan karyawan yang ada di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB. Termasuk yang menjadi bahan kajian untuk mendapatkan data dan informasi adalah melalui wawancara pada masyarakat.

## 2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian mengambil tempat yang berlokasi di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB yang dimana peneliti mengambil lokasi di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB merupakan dua lembaga zakat di wilayah Provinsi NTB.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian dari penelaahan yang dilakukan oleh penulis untuk menjelaskan posisi penelitian yang akan dilaksanakan. diantaranya adalah hasil-hasil penelitian atau buku-buku dan jurnal terdahulu yang topik pembahasannya sejalan. Jadi pustaka yang diteliti harus memiliki signifikansi dan relevansi dengan fokus penelitian. Dalam hal ini penulis mengetengahkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris yang berjudul “Analisis keuangan pada badan amil zakat nasional BAZNAS Provinsi”.<sup>7</sup> Penelitian ini membahas tentang kinerja lembaga zakat, yang di lihat dari kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsinya yang amanah, akuntabel, dan transparan.

Adapun persamaan dari skripsi Sulastris adalah sama-sama membahas tentang analisis keuangan di lembaga zakat. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya hanya fokus di satu lembaga zakat yaitu di BAZNAS Provinsi Banten, sedangkan peneliti mengambil dua lembaga zakat sebagai perbandingan yaitu di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB, peneliti juga terfokus kepada Analisis

---

<sup>7</sup>Sulastris ”Analisis Lembaga Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Provinsi”. (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Komperasi Kinerja Lembaga Keuangan Lembaga Amil Zakat studi kasus BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Martinus Ristansi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan”.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas tentang bagaimana suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan suatu usaha dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan cara memenangkan setiap persaingan yang dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun persamaan dari skripsi Martinus Ristansi adalah sama-sama membahas tentang Analisis Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. Sedangkan peneliti lebih sebelumnya terfokus ke pada laporan keuangan Suatu Perusahaan sedangkan peneliti fokus kepada Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Studi kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB.

3. Penelitian yang dilakukan Ika Wahyu Syafitri yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Internasional Standar of Zakat Menejemen (ISZM)”<sup>9</sup> dalam penelitian ini membahas tentang perbandingan kinerja keuangan di lembaga zakat yang ada di Indonesia dengan lembaga zakat yang ada di Malaysia dengan melalui rasio pertumbuhan beban program pada lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWF di Malaysia berdasarkan standar of zakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Syafitri adalah sama sama membahas tentang perbandingan kinerja keuangan dua lembaga zakat yang berbeda dengan menggunakan perbandingan rasio yaitu rasio protabilitas. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah

---

<sup>8</sup>Martinus Ristansi “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Prusahaan”, (*Skripsi*, Jurusan Menejemen Fakultas Ekonomi Universitas Santamata Darma Yogyakarta), 2008).

<sup>9</sup>Ika Wahyu Syafitri, “Analisis Komparasi Kinerja keuangan Lembaga Zakat Indonesia Dan Malaysia Berdasarkan Internasional Standar of Zakat Menejemen (ISZM)”, (*Skripsi*, FEBI UIN Sunan Kalijaga, 2019).



membandingkan dua lembaga zakat yang berbeda yaitu Analisis Komparasi Kinerja keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan Internasional Standar of Zakat Menejemen (ISZM) ”sedangkan peneliti fokus kepada dua lembaga zakat di NTB saja yaitu “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Tahun 2019-2020 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB).

4. Penelitian Lestari yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Daerah (BAZDA) Dengan Menggunakan Metode Data *Evelolopmen Analisis* (DEA)”<sup>10</sup> penelitian ini membahas tentang laporan keuangan BAZDA pada periode 2012-2014 dengan menghitung data variabel infut dan aoutput yang di lihat dari data tetap dan gaji karyawannya.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti di lembaga zakat dan menggunakan perbandingan data dari tahun yang berbeda. Sedangkan perbedaanya, peneliti sebelumnya meneliti di LAZDA Bekasi dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2012-2014. Sedangkan peneliti lebih fokus ke Analisis Komperasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Tahun 2020-2021 (Studi Kasus LAS DASI Provinsi NTB dan BAZNAS Provinsi NTB).

5. Penelitian Armanto Wijaksono yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvesional Berdasarkan Metode Cenel”<sup>11</sup> dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Koversional yang memicu pada peningkatan angka kenaikan laba per tahun pada periode tahun 2012.

Persamaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, terletak pada analisis komparasi kinerja keuangan suatu perusahaan, namun peneliti lebih fokus ke pada analisis komparasi kinerja keuangan di

---

<sup>10</sup>Raffia Alfina dan Purnama Putra “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Lembaga Amil Zakat Daerah LASDA dengan Menggunakan Metode (DEA)” (*jurnal*, Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat.), Vol, 18, No.1 tahun, 2021.

<sup>11</sup>Armando Widjaksono, Anis Yunustriani, ”Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank koversional berdasarkan metode Cemel” (*jurnal, Binus Busines*), Vol, 2 No, 1, Mei 2011.

lembaga amil zakat yang menggunakan dua Lembaga Zakat yang berbeda sebagai perbandingan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Zakat**

Zakat berasal dari bentuk kata “*zakat*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Zakat juga menurut bahasa merupakan kata dasar (Masdar) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan di dalam menerjemahkan Al-Qur’an dan hadits.

Zakat merupakan rukun islam ketiga yang diwajibkan di madinah pada bulan syawal tahun kedua hijriyah setelah diwajibkannya puasa Ramadhan disebut dengan zakat fitrah. Makna zakat ternyata tidak sebatas bertambahnya rezeki saja. Seorang yang mengeluarkan zakat (Muzakki) selain bertambah hartanya juga akan bertambah imannya didalam hati.<sup>12</sup>

Secara terminologis zakat adalah sejumlah nilai atau ukuran tertentu yang wajib dikeluarkan dari yang jenisnya tertentu pula. Berdasarkan definisi di atas zakat adalah kewajiban seorang muslim dan badan usaha yang dimiliki oleh seorang muslim yang mampu secara ekonomi atau kaya unruk diberikan kepada, golongan yang berhak menerimanya sesuai ketentuan Al-quran dan Al-Hadist.<sup>13</sup>

### **2. Lembaga Zakat**

Pada dasarnya lembaga amil zakat adalah sebuah lembaga atau instansi atau badan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang di sahkan oleh pemerintah, baik di bentuk oleh pemerintah, maupun masyarakat yang bertugas untuk membantu

---

<sup>12</sup>M. Irhamdi, Dimas Ramadhani Dan Nyi Ayu Siti Aisyah, “Refleksi Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz Dalam Mensejahterakan Rakyat Melalui Perantara Zakat”, Jurnal UIN Mataram, Vol. 1, No. 2 Desember 2020, hlm. 86.

<sup>13</sup>Mardani, Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf (Bandung: PT Citra Aditia Bakti, 2016). hlm 13-18.



dan mengumpulkan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat demi kemaslahatan umat.

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim yang harus di tunaikan, karena zakat merupakan salah satu rukun islam yang ketiga, zakat juga dapat berpengaruh dalam aktifitas sosial ekonomi masyarakat, zakat merupakan satu mekanisme yang mengontrol keseimbangan atau stabilitas hubungan antara yang kaya dan miskin, sebagai salah satu alat sosialisasi bagi setiap individu dalam islam dan tentu saja fungsi utama zakat adalah sebagai salah satu cara untuk melengkapi rukun islam yang ketiga, adapun jenis-jenis zakat adalah:<sup>14</sup>

a. Zakat *Nafs* (jiwa)

Zakat nafs atau sering di sebut juga dengan zakat fitrah bertujuan untuk mensucikan diri, zakat ini biasanya di salurkan pada bulan ramadhan yaitu sebelum tanggal 1 syawal zakat ini berbentuk makanan pangan atau makanan pokok seperti, beras, gandum dan lainnya.

b. Zakat *Mal* (harta)

Zakat mal adalah zakat yang di keluarkan untuk mensucikan harta yang setelah memenuhi syarat-syarat wajib zakat. Zakat *mal* mempunyai sifat *ma'lumiyah* (ditentukan) artinya pengeluaran zakat mal ini sesuai dengan volume, syariat, batasan, dan ketentuan lainnya. Agar dapat memudahkan umat muslim untuk membayar kewajibannya.

c. Infak

Infak adalah pengeluaran sukarela yang yang di lakukan seseorang setiap orang itu mendapatkan rizki lebih, dan jumlah yang harus dikeluarkan oleh seseorang yang berinjak tidak ditentukan, adapun jenis infak<sup>15</sup>

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat

---

<sup>14</sup>T.M. Hasbih Ash Shiddieqy. *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), hlm. 24.

<sup>15</sup>Mardani Hukum Islam: *Zakat Infak, Sedekah dan Wakaf*. (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2016). hlm 13-18.

dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.<sup>16</sup> Setiap jenis perusahaan menggunakan teknis analisis pengukuran kinerja keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis alat ukuran yang relevan untuk diterapkan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk lembaga zakat sebagaimana yang dilakukan terhadap lembaga nirlaba. Karena pada dasarnya lembaga zakat merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang tidak berorientasi terhadap laba.

Kinerja juga merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan sebuah lembaga atau organisasi, yang mana hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. World Zakat Forum & Indonesia Magnificence of Zakat. Bagi lembaga zakat, kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut sudah efisien dan untuk melihat sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program penyaluran yang dimiliki. Sehingga akan terlihat pencapaian lembaga zakat dalam mengelola dana umat.<sup>17</sup>

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga pada dasarnya bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Rahadian Cahyadi, "Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa," (*jurnal: Ekonomi Islam*), 3, No. 1 (2020): 83-84.

<sup>17</sup>Sujarweni "Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional" (*jurnal: ACSY poli Teknik sekayu*), Vol, VII, No, 2, Juli-Desember 2018.

<sup>18</sup>Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, Achmad Husaini," Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA)

#### 4. Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan OPZ

Analisis terhadap rasio keuangan OPZ dilakukan dalam rangka membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kesesuaian kaidah syariah yang mengaturnya. Kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana yang dilakukan oleh OPZ tersebut sudah efisien dan untuk melihat sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program penyaluran yang dimiliki, sehingga akan terlihat pencapaian OPZ dalam mengelola dana umat. Ketika OPZ tidak bisa efisien dalam mengelola dana, akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan muzaki untuk membayar zakat. Berikut beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh OPZ dalam mengukur kinerja keuangannya.

##### a. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan lembaga zakat untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dipakailah sebuah rasio likuiditas. Dengan menggunakan rasio ini kita bisa tahu seberapa besar dana yang mengendap dalam suatu organisasi pengelola zakat ini. Selain itu, kita juga dapat menganalisis menggunakan rasio ini seberapa besar dana ZIS untuk mencukupi kewajiban jangka pendek dan panjang untuk di salurkan kepada 8 asnaf:<sup>19</sup>

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

Dengan ketentuan:

1.  $R < 1$  , maka tidak baik karena aset lancar yang dimiliki oleh OPZ tidak dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana zakat, infak sedekah pada suatu periode.

---

Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, (*jurnal: Administrasi Bisnis (JAB)*| *Vol. 9 No. 2 April 2014.*)

<sup>19</sup>Iryati Yuni Ningtias, “Analisis Rasio Perbandingan Rasio Keuangan, (*jurnal: Administrasi Bisnis*), Vol, 9, No, 2 April 2014, hlm, 4.

2.  $1 \leq R \leq 1,5$ , maka baik karena aset lancar OPZ mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana zakat, infak sedekah pada suatu periode.
3.  $R > 1,5$ , maka tidak baik karena mengindikasikan adanya dana mengendap pada OPZ dalam bentuk piutang penyaluran yang merupakan kewajiban penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang belum teraksana.

Sehingga dalam menjalankan fungsi sebagai amil, lembaga zakat diharapkan mampu menjaga agar besaran current ratio pada nilai 1-1,5.<sup>20</sup>

$$\text{Quick Ratio/Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas + aset lancar yang paling likuid}}{\text{liabilitas lancar}}$$

Dengan ketentuan :

1.  $R < 1$ , tidak baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada OPZ tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode.
2.  $1 \leq R \leq 1,5$ , baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada OPZ mampu membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk penyaluran dana zakat, infak sedekah dalam suatu periode.
3.  $R > 1,5$ , tidak baik karena mengindikasikan adanya dana mengendap pada OPZ dalam bentuk piutang penyaluran yang merupakan kewajiban penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang belum teraksana.

---

<sup>20</sup> [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id); [www.puskasbaznas.com](http://www.puskasbaznas.com)

$$\text{Zakat Turn Over} = \frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun X}}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun x} + \text{saldo akhir dana zakat tahun x}) / 2}$$

Dengan ketentuan :

- a.  $R < 1$ , tidak baik karena kas dan setara kas yang dimiliki oleh OPZ tidak dapat menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu periode.
- b.  $1 \leq R \leq 1,5$ , baik karena kas dan setara kas yang dimiliki oleh OPZ mampu menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu periode.
- c.  $R > 1,5$ , tidak baik maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam terlebih dahulu. Jika nilai rasio dimaksud bernilai lebih dari 1 dikarenakan adanya kewajiban penyaluran yang belum tersalurkan maka dapat dikatakan kurang baik. Namun jika nilai cash to zakah ratio  $>1$  disebabkan oleh cadangan pengeluaran-pengeluaran amil yang bisa saja berasal dari porsi APBN yang diberikan maka dapat dikatakan baik dikarenakan kas yang mengendap bukan karena adanya indikasi kewajiban penyaluran yang belum tersalurkan.

Rasio penyaluran dana infak dan sedekah khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan dengan kepada para mustahik tanpa memperhitungkan bagian amil dari dana infak sedekah.

#### b. Rasio Aktivitas

Mengukur efektivitas suatu penggunaan aset pada sebuah entitas diperlukannya perhitungan rasio aktivitas. Rasio aktivitas

yang digunakan yaitu ada efektivitas penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah.<sup>21</sup>

$$\text{Net Allocation to Collection Ratio} = \frac{\text{penyaluran dana zakat + dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat + dana infak sedekah})}$$

Rasio Net ACR ini hanya memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.

1.  $R < 45\%$  : Tidak efektif
2.  $45\% < R < 60\%$  : Kurang efektif
3.  $60\% < R < 75\%$  : Cukup efektif
4.  $75\% < R < 90\%$  : Efektif
5.  $R > 90\%$  : Sangat efektif

$$\text{Infaq and Shodaqa Allocation Ratio} = \frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$$

Rasio penyaluran dana infak dan sedekah khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan dengan kepada para mustahik tanpa memperhitungkan bagian amil dari dana infak sedekah.

$$\text{zakat turt over ratio} = \frac{\text{dana zakat di salurkan thn X}}{\text{dana zakat di terima thn X + saldo awal dana zakat thn X/2}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran. Adapun interpretasi nilai dari rasio ini adalah sebagai berikut:

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm, 5

1. Jika nilai rasio perputaran zakat  $< 1$ , maka tidak baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode tidak seluruhnya disalurkan.
2. Jika nilai rasio perputaran zakat  $= 1$ , maka baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode disalurkan seluruhnya pada periode dimaksud.
3. Jika nilai rasio perputaran zakat  $> 1$ , maka sangat baik dan menunjukkan bahwa OPZ sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

c. *Ratio Efisiensi*

Pengukuran rasio efisiensi penghimpunan dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpunan semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut.<sup>22</sup>

$$\text{Rasio Biaya Penghimpunan} = \frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

1.  $R < 10\%$  : Efisien
2.  $10\% < R < 20\%$  : Cukup efisien
3.  $R > 20\%$  : Tidak efisien

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total biaya penghimpunan}}$$

Rasio Penghimpunan dihitung untuk mengukur efisiensi biaya terhadap Total dana yang berhasil dihimpun. Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $R < 2\%$  : efisien
2.  $2\% < R < 5\%$  : cukup efisien
3.  $R > 5\%$  : tidak efisien

---

<sup>22</sup> *Ibid, hlm,47*



## G. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Dan penelitian dapat di definisikan sebagai usaha yang menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang mendorong pencarian makna, pemahaman, konsep, perilaku, gejala, simbol, dan deskripsi suatu peristiwa; kualitas yang disukai disajikan dengan berbagai metode dan di perhitungkan. Di sisi lain, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu peristiwa atau pertanyaan dengan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dengan pendekatan kualitatif.<sup>23</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan. Analisis komparasi kinerja keuangan lembaga zakat tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB). Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, untuk mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang. Analisis komparasi kinerja keuangan dari dua lembaga zakat yaitu BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dalam pengambilan data. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kinerja keuangan yang ada di kedua lembaga zakat BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB, dengan mewawancarai beberapa orang yang ada kaitanya dengan penelitian.

### 2. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASI Provinsi NTB. Penelitian dilakukan di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ

---

<sup>23</sup>Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Pramedia Group, 2016), hlm. 329.



DASI Provinsi NTB disebabkan karena peneliti akan membandingkan kinerja keuangan dari kedua lembaga zakat yang ada di NTB.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

#### a. Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau dikumpulkan langsung dari sumber data. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data baru dengan tanggal mulai saat ini. Untuk mendapatkan data dasar, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi : observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran angket.<sup>24</sup>

Untuk mendapatkan hasil penelitian maka sumber data primer meliputi wawancara dengan pengurus BAZNAS dan LAZ DASI. Serta masyarakat kemudian pencatatan hasil observasi yang ditemukan dilapangan.

#### b. Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang tersedia (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti : buku, laporan, jurnal, Biro Pusat Statistik (BPS) dan lain-lain.<sup>25</sup>

Maka data sekunder bersumber dari profil BAZNAS dan LAZ DASI serta dokumentasi dan catatan-catatan tentang program BAZNAS dan LAZ DASI dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>24</sup>Sandu Siyoto & Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm,68

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai dengan judul peneliti, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati objek dalam kaitannya dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, peristiwa, tujuan dan emosi. Observasi yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dalam bentuk observasi atau mengosongkannya sebagai alat. Format yang disusun berisi item yang terkait dengan peristiwa atau perilaku yang dijelaskan akan terjadi.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data pogram BAZNAS dan LAZ DASI, profil BAZNAS dan LAZ DASI, dan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh BAZNAS NTB.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat hasil penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau tindakan tentang sesuatu yang terjadi. Dokumentasi individu atau kelompok orang, peristiwa atau peristiwa dalam situasi sosial yang sesuai, dan fokus penelitian merupakan sumber informasi penelitian kualitatif yang sangat berguna. Dokumen dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar atau foto. Bahan tertulis juga dapat berupa kisah hidup, biografi, karya tulis dan cerita.<sup>27</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis komparasi kinerja keuangan lembaga zakat tahun 2019-2021. Dalam kinerja pengelolaan zakat metode dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data

---

<sup>26</sup>Mamik, "Metodelogi Kualitatif", (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

<sup>27</sup>*Ibid.* hlm. 391.

tentang keadaan BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASIS Provinsi NTB, Program yang dijalankan, dan segala bentuk kegiatan kinerja keuangan dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi NTB dan LAZ DASIS Provinsi NTB.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah”.<sup>28</sup> Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Sugiyono menyatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>29</sup> Dalam hal ini, peneliti menggabungkan dan memilih data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS dan LAZ DASIS Provinsi NTB).

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display data* atau menyajikan data. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan

---

<sup>28</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 198

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 247

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>30</sup>

Sajian data yang dimaksudkan yaitu tentang Analisis komparasi kinerja keuangan tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB) pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>31</sup>

Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Tahun 2019-2021 (Studi Kasus BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB). terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keabsahan (reliabilitas). Data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Derajat kepercayaan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.249

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 252

keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Triangulasi

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data dari sumber data yang ada, tujuan triangulasi bukan untuk mengetahui kebenaran tentang peristiwa tertentu tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah diketahui.

Triangulasi adalah teknik validasi data yang dengan sengaja menggunakan sesuatu selain data untuk verifikasi atau perbandingan. Normal. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai kombinasi atau kombinasi dari metode yang berbeda yang digunakan untuk memeriksa peristiwa yang saling terkait dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda.<sup>32</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Didalam triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari beberapa responden kemudian dikaji secara bersamaan dan membandingkannya sehingga bisa diketahui adanya suatu alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. Sedangkan triangulasi metode atau teknik merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan yang dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan secara lebih akurat dan berkeseimbangan, maka kepastian data yang di hasilkan dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan estimatis.

c. Kecukupan Refrensi

---

<sup>32</sup>Mamik, "*Metodelogi Kualitatif*", (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

Keabsahan data dengan hasil penelitian harus banyak-banyak menggunakan referensi seperti, buku, jurnal maupun skripsi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil dari penelitian. Referensi juga bisa berasal dari orang lain maupun dari data yang di peroleh di lapangan berupa video, wawancara atau catatan-catatan serta di dukung dengan adanya pembuktian berjenis foto-foto selama penelitian berlangsung.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti mendeskripsikan rasionalitas isi dan hubungan antar bab. Di dalam skripsi, di bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian ini berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi beberapa uraian mengenai latar belakang alasan peneliti mengangkat tema ini, selanjutnya dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II membahas tentang uraian mengenai paparan data dan temuan. Berisi seluruh data dan temuan penelitian yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian. Paparan dari bab ini juga digunakan berbagai landasan untuk menjawab persoalan dari penelitian ini.

Bab III membahas tentang hasil analisis peneliti. Pada bagian ini juga akan memaparkan beberapa jawaban yang sebelumnya menjadi persoalan dari penelitian ini.

Bab IV ini membahas tentang kesimpulan dan saran hasil peneliti yang berupa jawaban dan fokus penelitian saran peneliti terkait penelitian ini.



## **BAB II**

### **PAPARAN DAN TEMUAN DATA**

#### **A. Profil Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil BAZNAS Provinsi NTB**

Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi Umat Islam yang mampu sesuai dengan syari'at Islam. Dan zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Maka zakat perlu dikelola dengan berdayaguna dan berhasil guna. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut, maka zakat harus dikelola secara melembaga dan sesuai syari'at Islam.

Perkembangan pengelolaan zakat di Provinsi NTB dimulai sekitar tahun 2000 berkenaan dengan diundangkannya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Secara kelembagaan saat itu dibentuk badan yang bernama Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Daerah (BAZISDA). Pada tahun 2011 berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) kemudian menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Peraturan pelaksanaan yang diatur dalam PP No. 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.<sup>33</sup>

Tahun 2021-2025 ditetapkan menjadi Era Kebangkitan Zakat. Kebangkitan zakat ini harus dijadikan momentum untuk menjadikan zakat sebagai pilar kebangkitan ekonomi kerakyatan, membantu pengentasan kemiskinan guna mewujudkan kebangkitan zakat dibutuhkan kesadaran bersama para pelaku perzakatan baik Nasional maupun Daerah. Diperlukan peningkatan kelembagaan BAZNAS Provinsi dan Profesionalisme para Amil BAZNAS, serta terlaksananya regulasi zakat baik berupa Perda, Peraturan Gubernur dan lain-lain. Sedangkan tahun 2020 dan seterusnya ditetapkan sebagai era tinggal landas.

Adapun Sistem Pengelolaan zakat di Provinsi NTB tetap mengacu dan berpedoman pada sistem pengelolaan zakat secara

---

<sup>33</sup>Dokumentasi profil BAZNAS 2022

nasional yaitu berdasarkan pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan PP No.14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Juga berbagai Peraturan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan BAZNAS. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Aspek Pengembangan Amil, diperlukan upaya peningkatan kualitas amil dengan cara menstandarkan kapasitas dan kompetensi amil dan disahkan secara nasional melalui pelatihan dan pembinaan yang mengacu pada standar nasional. Selain itu diperlukan penataan organisasi amil yang saat ini masih belum ada keseragaman, sehingga akan menyulitkan koordinasi antara lembaga BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kab/Kota. Karena itu diperlukan penyeragaman Nomenklatur jabatan pada tataran amil atau pelaksana BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kab/Kota dengan mengacu pada Nomenklatur Nasional atau pengaturan khusus.<sup>34</sup>

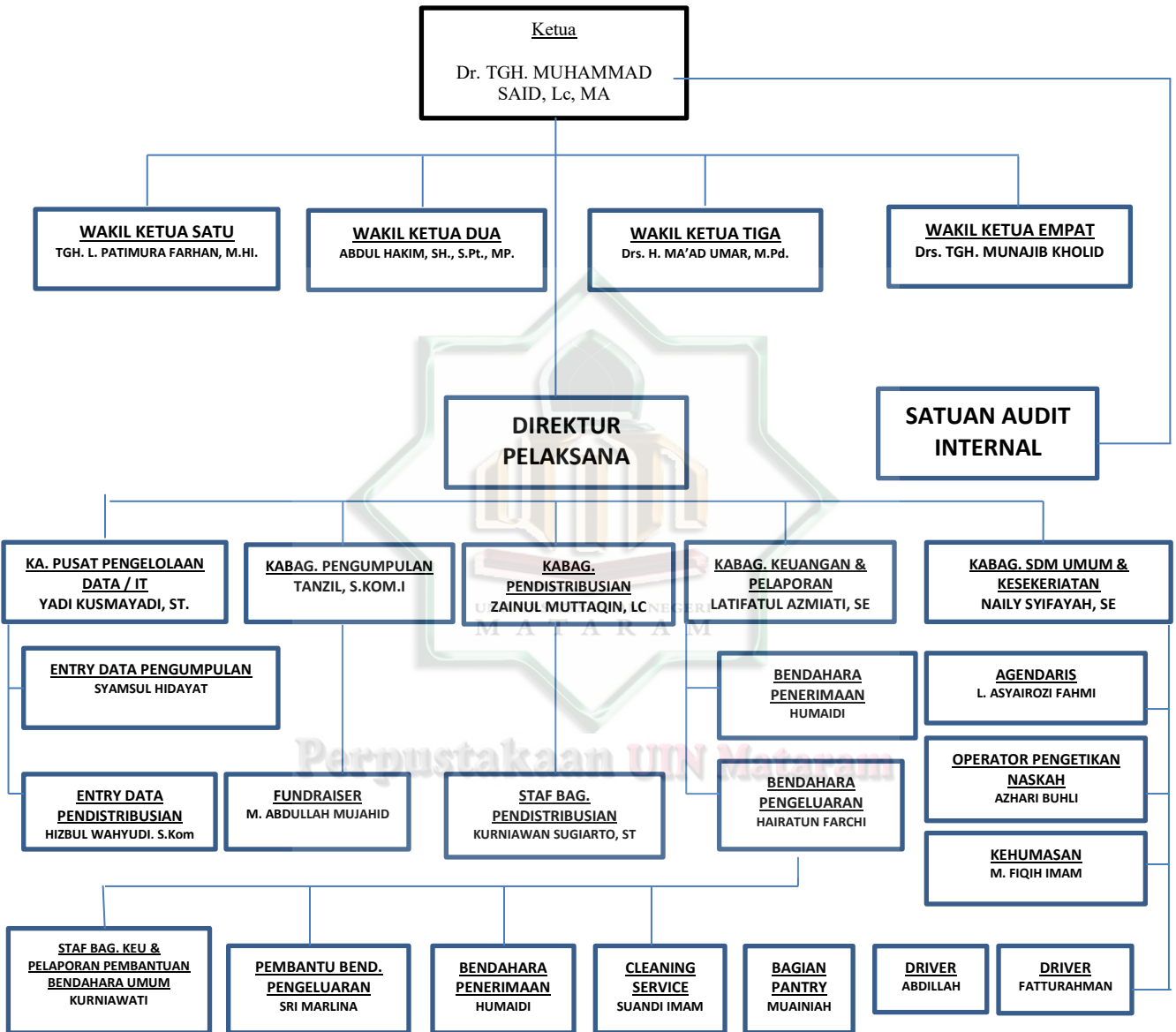
Dalam hal ini BAZNAS Provinsi NTB juga memiliki struktur organisasi yang jelas sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> *Ibid.*



**Sruktur Organisasi BAZNAS**  
**Table 2.1**



Sumber: BAZNAS PROVINSI NTB

a. **Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat**

BAZNAS Provinsi NTB selalu berusaha untuk menjadi pioneer dan pemimpin dalam penyaluran zakat, infak, dan sadaqah serta memberikan solusi dan meringankan beban masyarakat dengan penyaluran yang tepat kepada mustahik untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera, lebih layak dan penuh arti, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.

**Visi:**

Menjadikan BAZNAS Provinsi NTB yang amanah, professional, akuntabel dan transparan dalam pengelolaan zakata infaq sedekah (ZIS) sebagai dana umat, guna turut serta dalam pengentasan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Misi:**

- a. Intensifikasi dan Ekstensifikasi pengumpulan zakat, infaq dan sadaqah.
- b. Efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan sadaqah dalam rangka mendukung pemerintah daerah untuk mengentaskan kemiskinan.
- c. Memantapkan perencanaan, penataan administrasi dan pelaporan keuangan dalam rangka mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.
- d. Memantapkan ketatalaksanaan dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi umum, peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan tertib pengelolaan asset.
- e. Membangun dan mengembangkan NTB berzakat *Information System* dalam rangka mendukung sistem informasi BAZNAS (SIMBA).

**b. Program-Program BAZNAS Provinsi NTB**

**Tabel 2.2**  
**Program-Program BAZNAS Provinsi NTB**

<b>No.</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Jenis Program</b>
1.	Siswa Berprestasi (Asnaf Fakir Miskin) GTT Non Sertifikasi (Asnad Fi Sabilillah)	<b>PENDIDIKAN</b>
2.	Biaya Penelitian (Asnaf Fi Sabilillah)	
3.	Transpot Mahasiswa Luar Negeri (Asnaf Fi Sabilillah)	
4.	Beasiswa Pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Asnaf Fi Sabilillah)	
5.	Peningkatan Mutu Sarana Usaha Mustahik (Miskin)	<b>BAZNAS NTB MAKMUR</b>
6.	Tambahan Modal Usaha (Miskin)	
7.	Pendampingan Pasien Berobat Lanjut (Zakat & Infak)	<b>KESEHATAN</b>
8.	Operasional Rumah Sehat BAZNAS (RSB) (Miskin)	
9.	Operasional Rumah Singgah di BALI (Infak dan Sedekah	
10.	Penanganan Gizi Buruk	
11.	Jamban Keluarga (Miskin)	<b>BAZNAS NTB TAKWA</b>
12.	Insentif Guru Ngaji (Asnaf Fi Sabilillah)	
13.	Insentif Toga & Marbot (Asnaf Fi Sabilillah)	
14.	Sarana Keagamaan (Asnaf Fi Sabilillah)	
15.	Biaya Program Pembimbing Dan Operasional Ambulance	

Sumber : Profil BAZNAS Provinsi NTB

## 2. Profil LAZ DASI Provinsi NTB

Berdiri sejak tahun 2000 dengan nama Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas Mataram. Dan tahun 2005 Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas Mataram berubah nama menjadi Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) NTB dengan lingkup penerima manfaat se-Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas adalah organisasi pengelola zakat/lembaga zakat yang melakukan pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah, dan wakaf masyarakat muslim Provinsi Nusa Tenggara Barat, nasional maupun internasional. Pada tahun 2002, DASI NTB mulai berkiprah untuk ikut terlibat membantu pemerintah dalam meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada bulan Agustus 2008 DASI NTB menandatangani MOU kemitraan dengan Dompot Dhuafa Republik sebagai perwakilan di wilayah Nusa Tenggara Barat.<sup>76</sup>

Pada bulan Agustus 2008 DASI NTB menandatangani MOU kemitraan dengan Dompot Dhuafa Republik sebagai perwakilan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Dana aspirasi atau sumbangan dari para donator diterima dalam berbagai ragam bentuk dan jenisnya. Dana tersebut dapat berupa Zakat, Wakaf, Infak, Sedekah, atau dana sosial lainnya. Namun seiring dengan waktu, pada tanggal 31 Juli 2016 Badan Amil Zakat DASI NTB berubah menjadi Lembaga Amil Zakat. Namun sebelum pengukuhan, Direktur DASI NTB yaitu Bapak Firad mengajukan surat ke Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) untuk diverifikasi agar DASI NTB bisa menjadi LAZ. Setelah melalui verifikasi, maka Kemenag RI mengambil keputusan bahwa DASI NTB menjadi salah satu diantara tiga Lembaga Amil Zakat di seluruh Indonesia yang dinyatakan lulus sebagai LAZ tingkat Provinsi dan pengukuhan ini digelar di Lombok Hotel Plaza.

LAZ DASI NTB merupakan Lembaga Zakat resmi di wilayah Nusa Tenggara Barat dengan SK ijin LAZ Provinsi NTB

---

<sup>76</sup>Dokumentasi profil LAZ DASI

oleh Dirjen Bimas Islam, Kementerian Agama RI Nomor : DJ.III/391 Tahun 2016. LAZ DASI NTB mulai kiprahnya pada tahun 2002 untuk membantu pemerintah menanggulangi masalah sosial dan kesejahteraan di Nusa Tenggara Barat. Saat ini LAZ DASI NTB telah menjadi organisasi filantropi Islam yang menghimpun dana masyarakat terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan telah merealisasikan program-programnya melalui kerjasama dan rekanan dengan organisasi lokal, nasional maupun internasional. Saat ini LAZ DASI NTB sudah memiliki cabang dan kantor perwakilan disemua Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat. Memiliki 4 armada ambulance (ambulance).<sup>77</sup> Lombok Timur, Lombok Barat, Mataram, dan Bima), 1 mobil zakat, 2 rumah sehat, 2 rumah tahfidz, 1 pondok kemandirian, 10 bale baca, 1 graha peduli.

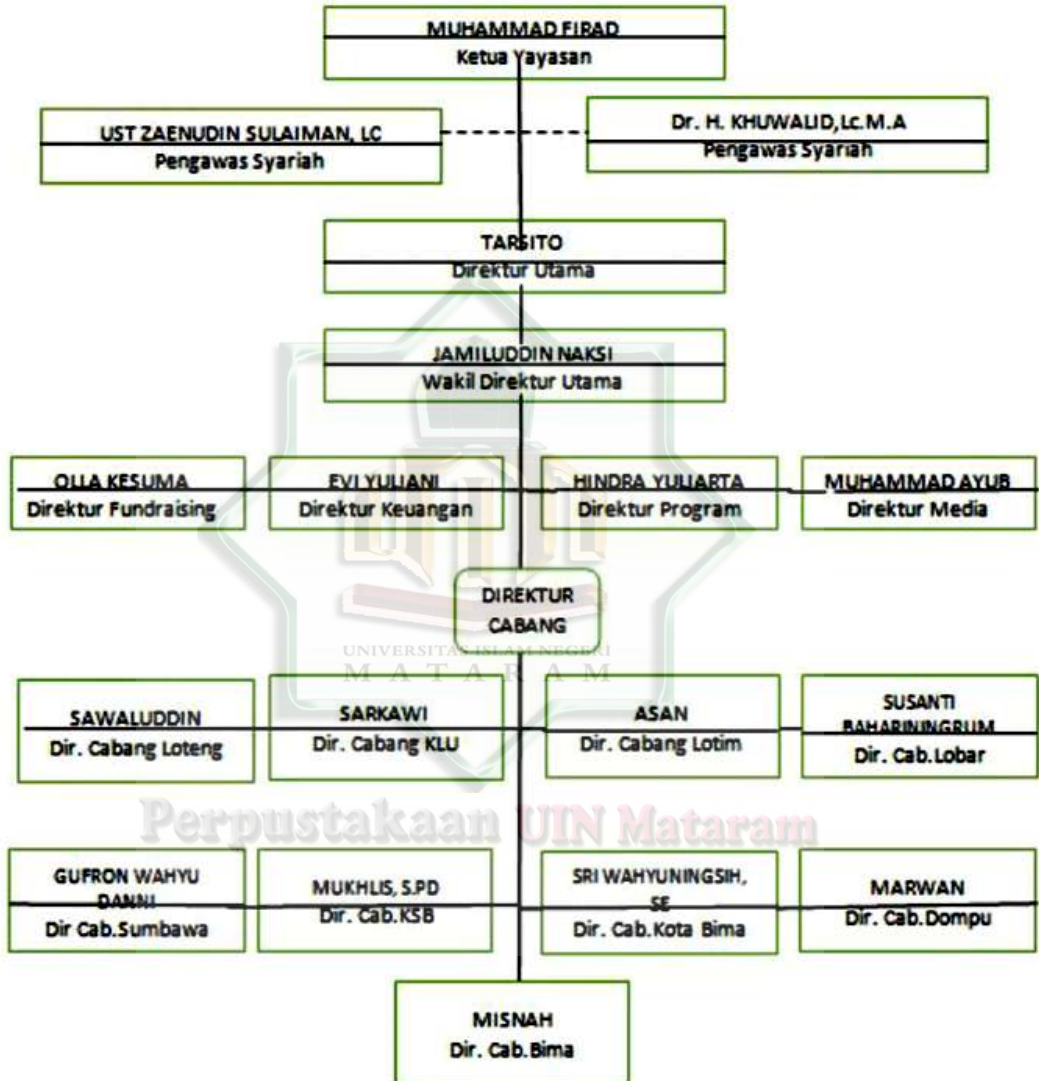


Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>77</sup>*Ibid.*

**Struktur Organisasi  
LAZ DASI Provinsi NTB  
Tabel 2.3**



Sumber: LAZ DASI PROVINSI NTB

### a. Visi dan Misi

Adapun visi, misi dan moto dari Lembaga Amil Zakat DASI NTB adalah:

#### Visi :

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang Amanah, Professional dan Transparan guna menopang hidup kaum dhuafa dan meningkatkan derajat umat.

#### Misi :

1. Melaksanakan pengelolaan dana masyarakat dengan Amanah, Professional dan Transparan sehingga mampu memberi layanan yang prima kepada donator dan mustahik.
2. Meningkatkan daya guna dan hasil guna dana masyarakat dalam rangka kesejahteraan dhuafa dan pengembangan dakwah.

Dapat di lihat dari sejarah dan pada kedua lembaga zakat tersebut bawasanya BAZNAS Provinsi NTB adalah lembaga amil zakat.<sup>78</sup>

### b. Program-program LAZ DASI Provinsi NTB

Sebagai sebuah lembaga resmi berskala Provinsi, LAZ DASI NTB memiliki program unggulan yang slalu istiqomah dijalankan, untuk menopang kehidupan para mustahik. Program-program ini adalah dari bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Berikut tabel program LAZ DASI Provinsi NTB adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Program-Program LAZ DASI Provinsi NTB**

No.	Nama Program	Jenis Program
1.	Beasiswa Anak Yatim	Pendidikan
2.	Rumah Cerdas Mandiri	
3.	Bina Insan Cerdas	
4.	Cinta Guru	
5.	Rumah Tahfidz DASI	
6.	Beasiswa Tahfidz Qur'an	
7.	Air Kehidupan	Sosial Kemanusiaan

<sup>78</sup> [www.dasintb.id](http://www.dasintb.id)



8.	Beras Kehidupan	<b>Ekonomi</b>
9.	Santunan Anak Yatim	
10.	Aqiqah	
11.	Bedah Bale	
12.	Santunan Dhuafa	
13.	Sosialisasi Zakat	
14.	Sosial	
15.	Sapa Yatim	
16.	Ibnu Sabil	
17.	Mu'alaf	
18.	Santunan Lansia	<b>Kesehatan</b>
19.	Bina Keluarga Mandiri	
20.	Ambulance	
21.	Bina Keluarga Sehat	
22.	Kesehatan	
23.	Khitanan	<b>Dakwah</b>
24.	Rumah Sehat DASI	
25.	Kegiatan Dakwah	
26.	Masjid	
27.	Tebar Al-Qur'an & Iqra'	
28.	Da'i	

Sumber : Profil LAZ DASI Provinsi NTB

## B. Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi NTB

Tabel 2.5

### Rumus Dan Perhitungan Kinerja Likuiditas BAZNAS 2019-2021

Nama rasio	Rumus	Perhitungan	Hasil
<b>2019</b>			
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$	$\frac{9.506.802.715}{236.901.758} \times 100\%$	<b>40,12%</b>
<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan setara kas aset lancar yang paling}}{\text{Liabilitas lancar}}$	$\frac{7.785.272.715 - 9.506.802.715}{236.901.758}$	<b>7,26%</b>

<i>Cash to Zakat Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Saldo dana zakat}}$	$\frac{7.785.272.715}{8.559.001.663} \times 100\%$	<b>0,91%</b>
<b>2020</b>			
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{7.492.446.999}{354.377.111} \times 100\%$	<b>18,74%</b>
<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas} - \text{aset lancar yg likuid}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{6.006.080.374 - 7.486.446.999}{354.377.157} \times 100\%$	<b>-0,55%</b>
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{saldo dana zakat}}$	$\frac{6.006.080.374}{8.274.525.021} \times 100\%$	<b>0,53%</b>
<b>2021</b>			
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{7.492.446.999}{354.377.111} \times 100\%$	<b>21,14%</b>
<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas} - \text{aset lancar yg likuid}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{6.006.080.374 - 7.486.446.999}{354.377.157} \times 100\%$	<b>-4,17%</b>
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{saldo dana zakat}}$	$\frac{6.006.080.374}{8.274.525.021} \times 100\%$	<b>0,64%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada tahun 2019 di lihat dari perhitungan likuiditas BAZNAS

- Curron Ratio*, aset lancar yang di miliki oleh BAZNAS Provinsi NTB kurang baik karena  $R > 1,5$  yang ini terindikasi oleh dana yang mengendap pada tahun 2019 dalam bentuk piutang penyaluran yang belum disalurkan dan merupakan bentuk suatu kewajiban penyaluran dana zakat, infak dan shodakoh
- Cast Ratio*, pada BAZNAS Provinsi NTB tergolong masih kurang baik karena  $R < 1$  yaitu sebesar 0,77, hal ini karena kas dan setara kas yang di miliki oleh BAZNAS tidak dapat menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu priode tahun 2019.

- c. *Quick Ratio*, yang dimiliki oleh BAZNAS kurang baik karena  $R > 1,5$  yaitu hanya  $-4,17\%$  disebabkan oleh indikasi karena masih ada dana yang mengendap dalam bentuk piutang penyaluran yang belum disalurkan.

Laporan keuangan BAZNAS Provinsi NTB di tahun 2020 sebagai berikut

- a. *Current ratio*, aset lancar yang dimiliki oleh BAZNAS pada tahun 2020 sebesar  $18,74\%$  kurang baik karena  $R < 1,5$  hal ini terindikasi karena pada BAZNAS terdapat dana mengendap dalam bentuk piutang penyaluran yang belum disalurkan yang merupakan bentuk suatu kewajiban penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah.
- b. *Quick ratio*, yang dimiliki oleh BAZNAS sebesar  $-0,55\%$  masih dikatakan tidak baik karena  $R > 1,5$  hal ini terindikasi karena pada BAZNAS terdapat dana yang mengendap dalam bentuk piutang penyaluran yang belum disalurkan.
- c. *Cash to zakat ratio* pada BAZNAS tidak baik karena  $R < 1$  yaitu sebesar  $0,53\%$ . Hal ini karena kas dan setara kas yang dimiliki oleh BAZNAS tidak dapat menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu periode.

Laporan keuangan BAZNAS 2021 di lihat pada

- a. *Current ratio*, aset lancar yang dimiliki oleh BAZNAS pada tahun 2021 yaitu sejumlah  $21,14\%$  yang artinya tidak baik karena  $R > 1,5$ . Hal ini terindikasi karena pada BAZNAS terdapat dana mengendap dalam bentuk piutang penyaluran yang belum disalurkan yang merupakan bentuk suatu kewajiban penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah,
- b. *Quick ratio*, yang dimiliki oleh BAZNAS pada tahun 2021 sejumlah  $-4,17\%$  masih dikatakan tidak baik karena  $R > 1,5$ . Hal ini terindikasi karena pada BAZNAS terdapat dana yang mengendap dalam bentuk piutang penyaluran yang belum disalurkan.
- c. *Cash to zakat ratio* pada BAZNAS tidak baik karena  $R < 1$  yaitu sebesar  $0,64\%$ . Hal ini karena kas dan setara kas yang dimiliki oleh BAZNAS tidak dapat menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu periode.

**Tabel 2.6**  
**Rumus Dan Perhitungan Kinerja Aktivitas**  
**BAZNAS 2019-2021**

<b>Nama rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Hasil</b>
<b>2019</b>			
<i>Net Allocation to Collection</i>	<i>(penyaluran dana zakat + dana infak shodakah) / (penghimpunan dan zakat + dana infak shodakah)</i>	$\frac{22.179.547.760 + 449.882.13}{25.592.051.869 + 449.882.183} \times 100\%$ $\frac{22.629.429.943}{26.041.934.052} \times 100\%$	<b>0,86%</b>
<i>Infak dan shodaqoh allocation ratio</i>	$\frac{\text{total penyaluran dana infak}}{\text{total penghimpunan dana infak}}$	$\frac{243.184.150}{449.002.183} \times 100\%$	<b>0,54%</b>
<i>Zakat turt over</i>	$\frac{\text{dana zakat yang di salurkan tahun } x}{\text{saldo dana zakat tahun } x + \text{saldo ahir dana zakat tahun } x / 2}$	$\frac{22.179.547.760}{51.146.497.554 + 8.559.001.663 / 2} \times 100\%$	<b>0,40%</b>
<b>2020</b>			
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{28.274.847.943 + 376.325.654}{27.990.371.307 + 376.325.654} \times 100\%$	<b>1,01%</b>
<i>Infak and Shodaqa Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{447.272.656}{367.325.654} \times 100\%$	<b>1,21%</b>
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun } X}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun } x + \text{saldo akhir dana zakat tahun } x) / 2}$	$\frac{28.274.847.943}{8.559.001.663 + 8.274.525.027} \times 100\%$	<b>1,67%</b>
<b>2021</b>			

<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{28.274.847.943 + 376.325.654}{27.990.371.307 + 376.325.654} \times 100\%$	0,96%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{447.272.656}{367.325.654} \times 100\%$	1,29%
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun } x + \text{saldo akhir dana zakat tahun } x) / 2}$	$\frac{28.274.847.943}{8.559.001.663 + 8.274.525.027}$	0,53%
<b>2021</b>			
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{29.368.030.615 + 717.702.110}{30.425.609.885 + 717.702.110} \times 100\%$	
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{930.559.638}{717.702.110} \times 100\%$	
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun } x + \text{saldo akhir dana zakat tahun } x) / 2}$	$\frac{9.332.104.297}{8.274.525.027 + 9.332.104.297} \times 100\%$	
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{29.368.030.615 + 717.702.110}{30.425.609.885 + 717.702.110} \times 100\%$	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Di lihat dari kinerja keuangan pada penyaluran dan penerimaan Zakat BAZNAS pada tahun 2019-2021 dapat di katakan meningkat dapat di lihat pada tabel perhitunganya :

Tahun 2019

- a. *Net Allocation to Collection Ratio* berada pada 0,87%, hal ini berarti  $R > 80\%$  sehingga sangat efektif untuk menghimpun dan menyalurkan pada suatu periode dan tanpa menghitung sisa dana ZIS dari periode sebelumnya.
- b. *Infak dan Shodakoh Allocation Ratio* berada pada 0,54%, sehingga dana infak dan shodakoh yang di himpun oleh BAZNAS masih bisa disalurkan kepada muztahik.
- c. *Zakat Turt Over* berada pada 0,40%, hal ini berarti perputaran zakat masih sangat efektif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Tahun 2020:

- a. *Net Allocation to collection ratio* berada pada 1,01%. Hal ini berarti  $R > 1$  sehingga sangat efektif untuk menghimpun dan menyalurkan yang dikeluarkan pada satu periode dan tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.
- b. *Zakat Allocation ratio* berada pada 1,21%. Hal ini berarti  $R > 1$  sehingga sangat efektif untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang dihimpun oleh BAZNAS dapat disalurkan kepada mustahik.
- c. *Zakat turn over ratio* berada pada 3,35%. Hal ini berarti perputaran zakat angkanya lebih dari 1 atau  $R > 1$ , hal ini sangat baik dan menunjukkan bahwa BAZNAS aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Tahun 2021:

- a. *Net Allocation to collection ratio* berada pada 0,96%. Hal ini berarti  $R > 90\%$  sehingga sangat efektif untuk menghimpun dan menyalurkan yang dikeluarkan pada satu periode dan tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya
- b. *Infak and shodaqa Allocation ratio* berada pada 1,29% Hal ini berarti  $R > 90\%$  sehingga sangat efektif dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh BAZNAS dapat disalurkan dengan kepada musthaik.
- c. *Zakat turn over ratio* berada pada 0,53%. Hal ini berarti perputaran zakat angkanya lebih dari 1 atau  $R > 1$ , hal ini sangat baik dan



menunjukkan bahwa BAZNAS sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

**Tabel 2.7**  
**Rumus Dan Perhitungan Kinerja Efisiensi**  
**BAZNAS 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Hasil</b>
<b>2019</b>			
Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$	$\frac{25.592.051.869}{3.359.037.271} \times 100\%$	<b>7,61%</b>
Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{total biaya penghimpunan}}$	$\frac{3.359.037.271}{25.592.051.869} \times 100\%$	<b>0,13%</b>
<b>2020</b>			
Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$	$\frac{27.990.371.307}{195.501.878} \times 100\%$	<b>143,17%</b>
Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total penghimpunan}}$	$\frac{159.501.878}{27.990.371.307} \times 100\%$	<b>0,59%</b>
<b>2021</b>			
Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$	$\frac{30.425.609.885}{1.926.878.337} \times 100\%$	<b>15,79%</b>
Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{otal biaya penghimpunan}}$	$\frac{1.926.878.337}{30.425.609.885} \times 100\%$	<b>0,06%</b>

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Dari hasil perhitungan dan dan rasio biaya penghimpunan pada OPZ pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tahun 2019:

- a. Rasio biaya penghimpunan BAZNAS pada tahun 2019 berada pada 7,61% yang dimana  $10\% R <$  artinya BAZNAS sangat efisien dalam mengelola dana yang di butuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat.



- b. Rasio biaya terhadap oprasional berada pada 0,13% yang berarti BAZNAS cukup efisien dalam menghimpun biaya oprasional terhadap biaya penghimpunan.

Tahun 2020 :

- a. Rasio Biaya Penghimpunan BAZNAS berada pada 143,17%%. Hal ini berarti  $10\% > R$  yang artinya BAZNAS efisien dalam mengelola dana yang dibutuhkan untuk melakukan penghimpunan zakat.
- a. Rasio biaya operasional terhadap hak amil berada pada 0,06 % yang berarti  $R > 90\%$ . Hal ini artinya BAZNAS tidak efisien terhadap dana hak amil yang digunakan dalam proses operasional.

### C.Kinerja Keuangan LAZ DASI Provinsi NTB

**Tabel 2.8**  
**Rumus Dan Perhitungan Kinerja Likuiditas**  
**LAZ DASI 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Hasil</b>
<b>2019</b>			
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{1.116.894.135.26}{1.157.656.485.25} \times 100\%$	0,96%
<i>Quick ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas} + \text{aset lancar yg likuid}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{301.422.030.50 + 1.116.894.135.26}{1.157.656.485.25} \times 100\%$	1,22%
<i>Cash to zakat ratio</i>	$\frac{\text{kas dn setara kas}}{\text{saldo dana zakat}}$	$\frac{301.422.030.50}{200.456.330.75} \times 100\%$	1,50%
<b>2020</b>			
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{2.037.685.229}{5.000.000} \times 100\%$	407,53%

<i>Quick ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas} + \text{aset lancar yg likuid}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{727.432.902 + 2.037.685.229}{5.000.000} \times 100\%$	553,02%
<i>Cash to zakat ratio</i>	$\frac{\text{kas dn setara kas}}{\text{saldo dana zakat}}$	$\frac{727.432.029}{492.682.819} \times 100\%$	1,47%
<b>2021</b>			
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{1.619.416.494}{5.000.000} \times 100\%$	323,88%
<i>Quick ratio</i>	$\frac{\text{kas dan setara kas} + \text{aset lancar yg likuid}}{\text{liabilitas lancar}}$	$\frac{854.972.541 + 1.619.416.493}{93.027.994} \times 100\%$	26,58%
<i>Cash to zakat ratio</i>	$\frac{\text{kas dn setara kas}}{\text{saldo dana zakat}}$	$\frac{854.972.541}{648.074.123} \times 100\%$	1,31%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari hasil perhitungan kinerja keuangan LAZ DASI Provinsi NTB pada tahun 2019-2021 di lihat dari hasil perhitungan rasio Likuiditasnya:

Tahun 2019:

- a. Current ratio yang dimiliki oleh Rumah Zakat berada pada 0,96% yang berarti  $1 < R < 1,5$ . Hal ini Rumah Zakat belum bisa dikatakan baik karena aset lancar belum mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah pada satu periode.
- b. Quick ratio pada Rumah Zakat berada pada 1,22%. Hal ini lebih tinggi dari current ratio karena pembilang dari quick ratio hanya kas dan aset lancar yang likuid saja. Sehingga  $R > 1$  yang baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada LAZ DASI dapat menutupi kewajiban jangka pendek dalam satu periode.
- c. Cash to zakat ratio LAZ DASI berada pada 1,50% yang artinya  $R > 1,5$ . Hal ini mengindikator bahwa LAZ DASI dikatakan baik

dalam memenuhi kewajiban menyalurkan zakat pada periode sebelumnya.

Tahun 2020:

- a. Current ratio yang dimiliki oleh LAZ DASI tahun 2020 berada pada 407,53% yang berarti  $1 < R < 1,5$ . Hal ini LAZ DASI dapat dikatakan sangat baik karena aset lancar mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah pada satu periode.
- b. Quick ratio pada LAZ DASI berada pada 553,02%. Hal ini lebih tinggi dari current ratio karena pembilang dari quick ratio hanya kas dan aset lancar yang likuid saja. Sehingga  $R < 1$  yang mengindikasikan adanya hal yang tidak baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada LAZ DASI masih tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dalam satu periode.
- c. Cash to zakat ratio LAZ DASI berada pada 1,47% yang artinya  $R > 1$ . Hal ini mengindikasikan bahwa LAZ DASI dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban menyalurkan zakat pada satu periode.

Tahun 2021:

- a. Current ratio yang dimiliki oleh LAZ DASI pada tahun 2021 berada pada 323,88% yang berarti  $1 < R < 1,5$ . Hal ini LAZ DASI dikatakan baik karena aset lancar mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah pada satu periode.
- b. Quick ratio pada LAZ DASI berada pada 26,58%. Hal ini lebih rendah dari current ratio karena pembilang dari quick ratio hanya kas dan aset lancar yang likuid saja. Sehingga  $R < 1$  yang mengindikasikan adanya hal yang tidak baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada LAZ DASI tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dalam satu periode.
- c. Cash to zakat ratio LAZ DASI berada pada 1,31 yang artinya  $R > 1$ . Hal ini mengindikasikan bahwa LAZ DASI dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban menyalurkan zakat pada satu periode.

**Tabel 2.9**  
**Rumus Dan Perhitungan Kinerja Aktivitas**  
**LAZ DASI 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Hasil</b>
<b>2019</b>			
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{1.013.159,006,00 + 1.238.666.493,48}{1.167.784.663,00 + 1.238.666.493,48} \times 100\%$	0,93%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{11.219.340.702,00}{12.946.722.401,00} \times 100\%$	0,86%
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun X}}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun x} + \text{saldo akhir dana zakat tahun x}) / 2}$	$\frac{1.013.159.066,00}{191.803.816,63 + 200.456.330,75} \times 100\%$	2,58%
<b>2020</b>			
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{1.171.452.630 + 13.558.817,34}{1.675.061.849 + 15.687.444,542} \times 100\%$	0,06%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{13.558.817,234}{15.687.444,542} \times 100\%$	0,00%
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun X}}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun x} + \text{saldo akhir dana zakat tahun x}) / 2}$	$\frac{1.171.452.630}{200.456.331 + 494.682.819} \times 100\%$	1,68%

<b>2021</b>			
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	<i>penyaluran dana zakat + dana infak sedekah</i> <i>(penghimpunan dana zakat + dana infak sedekah)</i>	$\frac{1.630.810.273 + 16.409.872.601}{2.080.230.374 + 16.409.872.601} \times 100\%$	0,98%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	<i>Total penyaluran dana infak sedekah</i> <i>Total penghimpunan dana infak sedekah</i>	$\frac{17.664.687.251}{19.043.667.855} \times 100\%$	0,92%
<i>Zakah Turn Over</i>	<i>Dana zakat disalurkan tahun X</i> <i>(Saldo awal dana zakat tahun x + saldo akhir dana zakat tahun x) / 2</i>	$\frac{1.630.810.273}{494.682.819 + 683.074.123} \times 100\%$	1,38%

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil perhitungan dan penghimpunan Zakat pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tahun 2019

- a. *Net allocation to collection ratio* LAZ DASI berada pada 93% yang artinya  $R > 90\%$ . Maka LAZ DASI dikatakan sangat efektif karena dapat memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa harus memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.
- b. *Infaq and shodaqa allocation ratio* LAZ DASI berada pada 86% yang artinya  $86\% < R < 90\%$ . Maka LAZ DASI dapat dikatakan efektif karena LAZ DASI dapat menghimpun dan menyalurkan dana Infak dan Sedekah kepada mustahik.
- c. *Zakah turn over* berada pada 2,58 yang artinya  $R > 1$ , maka LAZ DASI dikatakan sangat baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Tahun 2020:

- a. *Net allocation to collection ratio* LAZ DASI berada pada 14.57% yang artinya  $R > 90\%$ . Maka LAZ DASI dikatakan sangat efektif karena dapat memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran

yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa harus memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.

- b. *Infak and shodaqah allocation ratio* LAZ DASI berada pada 86% yang artinya  $86\% < R < 90\%$  LAZ DASI dikatakan efektif karena LAZDASI dapat menghimpun dan menyalurkan dana Infak dan Sedekah kepada mustahik.
- c. *Zakat turn over* berada pada 1,68 yang artinya  $R > 1$  LAZ DASI dikatakan sangat baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Tahun 2021:

- a. Current ratio yang dimiliki oleh Rumah Zakat berada pada 0,96% yang berarti  $1 < R < 1,5$ . Hal ini Rumah Zakat belum bisa dikatakan baik karena aset lancar belum mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah pada satu periode.
- b. Quick ratio pada Rumah Zakat berada pada 1,22%. Hal ini lebih tinggi dari current ratio karena pembilang dari quick ratio hanya kas dan aset lancar yang likuid saja. Sehingga  $R > 1$  yang baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada LAZ DASI dapat menutupi kewajiban jangka pendek dalam satu periode.
- c. Cash to zakat ratio LAZ DASI berada pada 1,50% yang artinya  $R > 1,5$ . Hal ini mengindikasikan bahwa LAZ DASI dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban menyalurkan zakat pada periode sebelumnya.

**Tabel 2.10**

**Kinerja Efisiensi LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Hasil</b>
<b>2019</b>			
<i>Net Allocation to Collecti</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{1.013.159,006,00 + 1.238.666.493,48}{1.167.784.663,00 + 1.238.666.493,48} \times 100$	0,93 %



<i>on Ratio</i>			
<i>Infaq and Shodaq Allocated Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{11.219.340.702.00}{12.946.722.401.00} \times 100$	0,86 %
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun X}}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun x} + \text{saldo akhir dana zakat tahun x}) / 2}$	$\frac{1.013.159.066.00}{191.803.816.63 + 200.456.330.75} \times 100$	2,58 %
<b>2020</b>			
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{1.171.452.630 + 13.558.817.34}{1.675.061.849 + 15.687.444.542} \times 100\%$	0,06 %
<i>Infaq and Shodaq Allocated Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{13.558.817,234}{15.687.444.542} \times 100\%$	0,00 %
<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana zakat disalurkan tahun x}}{(\text{Saldo awal dana zakat tahun x} + \text{saldo akhir dana zakat tahun x}) / 2}$	$\frac{1.171.452.630}{200.456.331 + 494.682.819} \times 100\%$	1,68 %
<b>2021</b>			
<i>Infaq and Shodaq Allocated Ratio</i>	$\frac{\text{penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}}{(\text{penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$	$\frac{1.630.810.273 + 16.409.872.601}{2.080.230.374 + 16.409.872.601} \times 100\%$	0,98 %



<i>on Ratio</i>			
<i>Infaq and Shodaq a Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{Total penghimpunan dana infak sedekah}}$	$\frac{17.664.687.251}{19.043.667.855} \times 100\%$	0,92 %

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari hasil perhitungan pada kinerja keuangan LAZ DASI pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tahun 2019

- a. *Net allocation to collection ratio* LAZ DASI berada pada 14.57% yang artinya  $R > 90\%$ . Maka LAZ DASI dikatakan sangat efektif karena dapat memperhitungkan.
- b. penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa harus memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.
- c. *Infaq and shodaqah allocation ratio* LAZ DASI berada pada 86% yang artinya  $86\% < R < 90\%$  LAZ DASI dikatakan efektif karena LAZ DASI dapat menghimpun dan menyalurkan dana Infak dan Sedekah kepada mustahik.
- d. *Zakat turn over* berada pada 1,68 yang artinya  $R > 1$  LAZ DASI dikatakan sangat baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Tahun 2020:

- a. *Net allocation to collection ratio* LAZ DASI berada pada 0,06% yang artinya  $R > 90\%$ . Maka LAZ DASI dikatakan belum efektif karena belum dapat memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa harus memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.
- b. *Infaq and shodaqah allocation ratio* LAZ DASI berada pada 0,00% yang artinya  $0,00\% < R < 90\%$  LAZ DASI tidak dapat dikatakan efektif karena LAZ DASI masi belum dapat

menghimpun dan menyalurkan dana Infak dan Sedekah kepada mustahik selama satu priode

- c. Zakat turn over berada pada 1,68 yang artinya  $R > 1$  LAZ DASI dikatakan sangat baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Tahun 2021:

- a. Net allocation to collection ratio LAZ DASI 2021 berada pada 97% yang artinya  $R > 90\%$ . Maka LAZ DASI dikatakan sangat efektif karena dapat memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa harus memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.
- b. Infaq and shodaqa allocation ratio LAZ DASI berada pada 92 % yang artinya  $92\% < R < 90\%$  Maka LAZ DASI dikatakan efektif karena LAZ DASI dapat menghimpun dan menyalurkan dana Infak dan Sedekah kepada mustahik.
- c. Zakat turn over berada pada 1,38% yang artinya  $R > 1$  maka LAZ DASI dapat dikatakan baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada satu priode.

**Tabel 2.11**  
**Rumus Dan Perhitungan Kinerja Efisiensi**  
**LAZ DASI 2019-2021**

Nama Rasio	Rumus	Perhitungan	Hasil
<b>2019</b>			
Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Total penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$	$\frac{1.167.784.663.00}{336.690.142.01} \times 100\%$	3,46%
Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{total biaya penghimpunan}}$	$\frac{336.690.142.01}{1.167.784.663.00} \times 100\%$	0,28%
<b>2020</b>			
Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$	$\frac{1.657.061.849}{805.810.154} \times 100\%$	2,05%
Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total biaya penghimpunan}}$	$\frac{805.810.154}{1.657.061.849} \times 100\%$	0,48%

2021			
Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$	$\frac{2.080.230.374}{548.275.357} \times 100\%$	3,79%
Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total biaya penghimpunan}}$	$\frac{548.275.357}{2.080.230.374} \times 100\%$	0,26%

Dari hasil perhitungan rasio efisiensi LAZ DASI pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tahun 2019:

- a. Rasio biaya penghimpunan dalam LAZ DASI berada pada 3,46% yang artinya  $10\% > R$  sehingga Rumah Zakat efisien dalam mengelola biaya penghimpunan.
- b. Rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan berada pada 0,28 atau 28% yang artinya  $R < 12,5\%$  yang artinya LAZ DASI efisien dalam menggunakan biaya yang digunakan dalam satu periode.

tahun 2021:

- a. Rasio biaya penghimpunan dalam LAZ DASI berada pada 2,05% yang artinya  $10\% > R$  sehingga LAZ DASI dapat dikatakan efisien dalam mengelola biaya penghimpunan untuk kegiatan operasional.
- b. Rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan berada pada 0,48 atau 48% yang artinya  $R < 12,5\%$  yang artinya LAZ DASI efisien dalam menggunakan biaya yang ada untuk menghimpun dana ZIS.

Tahun 2021

- a. Rasio biaya penghimpunan dalam LAZ DASI berada pada 3,79% yang artinya  $10\% > R$  sehingga LAZ DASI efisien dalam mengelola biaya penghimpunan untuk kegiatan operasional.
- b. Rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan berada pada 0,26 atau 26% yang artinya  $R < 12,5\%$  yang artinya LAZ DASI efisien dalam menggunakan biaya yang ada untuk menghimpun dana ZIS.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB**

OPZ merupakan organisasi nirlaba yang konsentrasinya bukan mengejar keuntungan. Meskipun demikian organisasi nirlaba harus memiliki manajemen keuangan yang baik mencakup pengelolaan keuangan, kecukupan dana untuk menjalankan aktivitas sosial berkelanjutan.

OPZ sebagai organisasi nirlaba dituntut harus bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, dalam hal ini berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja organisasi nirlaba. Hal tersebut sesuai dengan aturan baku IAI dalam PSAK 45 yang mengatur bahwa organisasi nirlaba diharapkan membuat laporan keuangan secara relevan. Kemudian PSAK 109 berisi tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah. Berdasar hal tersebut OPZ dituntut menyajikan laporan keuangan yang jelas, tidak ada yang ditutup-tutupi dan dapat dipertanggungjawabkan seperti yang diatur dalam peraturan badan amil zakat nasional (BAZNAS) Republik Indonesia nomor 5 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan zakat.<sup>79</sup>

Evaluasi keuangan OPZ ada yang menggunakan pendekatan data envelopment analysis (DEA) Selain itu kinerja OPZ dapat dievaluasi dengan menggunakan international standard of zakah management (ISZM) yang terdiri dari penilaian efisiensi dan kapasitas OPZ (Harto, Anggraeni, and Bayinah 2018). Terdapat anggapan bahwa mengelola dana sumbangan bisa semauanya tanpa ada acuan penilaian kinerja operasional atau kesehatan keuangan, sehingga beberapa penelitian memberikan hasil penelitian kinerja/kesehatan keuangan OPZ yang tidak baik. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar, Itang, and Risyanto mengungkapkan bahwa dari 5 OPZ yang diteliti belum optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara ekonomis dan belum efisien dalam mengelola output. Kemudian penelitian Prayogi (2019) menemukan bahwa kinerja

---

<sup>79</sup> Pelaporan Entitas Nirlaba PSAK 45 Edisi Revisi. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.2010

BAZNAS kota Tangerang Selatan dengan pendekatan indeks zakat nasional tertuju pada pemerintah dan masyarakat berada pada kondisi tidak baik, sedangkan nilai indeks tertuju pada mustahik berada pada kondisi baik. Penelitian Lubis and Budiman mengungkapkan bahwa BAZNAS Yogyakarta memiliki kinerja dinilai cukup baik dalam pengelolaannya.<sup>80</sup>

Pengumpulan data berupa laporan keuangan OPZ dengan memakai metode dokumentasi, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan lalu langkah selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dan dilanjutkan analisis data dan di bandingkan dengan kedua data lembaga zakat yaitu BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Analisis kinerja atau kesehatan keuangan OPZ diprosikan dan pengukuran interpretasi penilaian rasio.

#### 1. Ukuran Interpretasi Penilaian Rasio Likuiditas

Kriteria:

##### a. Current ratio

Dengan ketentuan

1.  $1 \text{ Rasio} < 1$  Tidak baik, karena aktiva lancar tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya di periode yang bersangkutan.
2.  $1 < \text{Rasio} \leq 1,5$  Baik, karena aktiva lancar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya di periode yang bersangkutan.
3.  $\text{Rasio} > 1,5$  Tidak baik, karena adanya dana mengendap belum tersalurkan.

##### b. Quick Ratio/Acid Test Ratio

Dengan ketentuan :

1.  $R < 1$ , tidak baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada OPZ tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode.
2.  $1 \leq R \leq 1,5$ , baik karena kas dan setara kas serta aset lancar yang paling likuid pada OPZ mampu membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk penyaluran dana zakat, infak sedekah dalam suatu periode.

---

<sup>80</sup>Deni Lubis, Dedi Budiman Hakim, and Yunita Hermawati Putri. 2018. "Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 3 (1): 1-16. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/141>.

3.  $R > 1,5$ , tidak baik karena mengindikasikan adanya dana mengendap pada OPZ dalam bentuk piutang penyaluran yang merupakan kewajiban penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang belum teraksana.

c. Cash to Zakah Ratio

Dengan Ketentuan :

1.  $R < 1$ , tidak baik karena kas dan setara kas yang dimiliki oleh OPZ tidak dapat menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu periode.

2.  $1 \leq R \leq 1,5$ , baik karena kas dan setara kas yang dimiliki oleh OPZ mampu menutupi seluruh kewajiban penyaluran dana zakat pada suatu periode.

3.  $R > 1,5$ , tidak baik maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam terlebih dahulu. Jika nilai rasio dimaksud bernilai lebih dari 1 dikarenakan adanya kewajiban penyaluran yang belum tersalurkan maka dapat dikatakan kurang baik. Namun jika nilai cash to zakah ratio  $>1$  disebabkan oleh cadangan pengeluaran-pengeluaran amil yang bisa saja berasal dari porsi APBN yang diberikan maka dapat dikatakan baik dikarenakan kas yang mengendap bukan karena adanya indikasi kewajiban penyaluran yang belum tersalurkan.

2. Ukuran Interpretasi Penilaian Rasio Aktivitas

a. Net Allocation to Collection Ratio

Rasio Net ACR ini hanya memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya.

b. Infaq and Shodaqa Allocation Ratio

- |                                    |                |
|------------------------------------|----------------|
| 1. a. Rasio $< 45 \%$              | Tidak Efektif  |
| 2. b. $45 \% \leq$ Rasio $< 60 \%$ | Kurang Efektif |
| 3. c. $60 \% \leq$ Rasio $< 75 \%$ | Cukup Efektif  |
| 4. $75 \% \leq$ Rasio $\leq 90 \%$ | Efektif        |
| 5. Rasio $> 90 \%$                 | Sangat Efektif |

c. Zakah turnover ratio

1. Jika nilai rasio perputaran zakat  $< 1$ , maka tidak baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode tidak seluruhnya disalurkan.



2. Jika nilai rasio perputaran zakat = 1, maka baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode disalurkan seluruhnya pada periode dimaksud.
  3. Jika nilai rasio perputaran zakat > 1, maka sangat baik dan menunjukkan bahwa OPZ sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.
3. Ukuran Interpretasi Penilaian Rasio Efisiensi<sup>81</sup>
- a. Rasio Biaya Penghimpunan (Collection expenses ratio)
    1. Rasio < 2 % Efisien
    2.  $2\% \leq \text{Rasio} \leq 5\%$  Cukup Efisien
    3. Rasio > 5 % Tidak Efisien
  - b. Rasio Biaya Operasional
    1.  $R < 80\%$  Efisien
    2.  $80\% < R < 90\%$  Cukup Efisien
    3.  $R > 90\%$ : Tidak Efisien

## B. ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS PROVINSI NTB

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.<sup>82</sup> Pengukuran kinerja organisasi nirlaba seperti BAZNAS dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio. Likuiditas, Efisiensi dan Aktifitas. Dari hasil perhitungan kinerja keuangan BAZNAS pada tahun 2019-2021 sebagai berikut :

---

<sup>81</sup> Siti Aminah Anwar, Anik Malikhah, *Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia*, (jurnal: Akutansi Syariah), Desember 2021, Vol.5, No.2: 142-154

<sup>82</sup> Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. N. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 19-33.



**Tabel 3.1**  
**Hasil kinerja keuangan Likuiditas BAZNAS pada tahun 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>BAZNAS 2019</b>	<b>BAZNAS 2020</b>	<b>BAZNAS 2021</b>
Current Ratio	39,62%	18,74%	21,14%
Quick Ratio	0,77%	4,46%	38,07%
Cash to Zakat Ratio	7,26%	1,24%	0,55%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tahun 2019 kinerja Likuiditas BAZNAS dapat dikatakan baik di lihat dari hasil perhitungan kinerja keuangan BAZNAS yaitu dengan menggunakan perhitungan *current rasio* yang dapat dikatakan baik apabila  $>1$  dan dikatakan tidak baik apabila  $<1$   $<1,5$  di lihat dari hasil *current rasio* pada tahun 2019 dapat dikatakan baik jika di lihat dari *cast to zakat* rasionya masi bisa dikatakan baik namun berbeda dengan *quick rasio* yang  $<1$  dan belum bisa dikatakan baik. Sesuai standar yang telah di tetapkan oleh OPZ

Pada tahun 2020 kinerja Likuiditas BAZNAS dapat dikatakan baik karena rata-rata hasil perhitungan kinerjanya  $>1$  dan dapat dikatakan baik, di lihat dari *current rasio*, *quick rasio*, dan *cast to zakat* yang dimana semuanya  $>1$  dan itu sudah dapat dikatakan baik dalam mengukur kas dan setara kas pada satu priode.

Pada tahun 2021 kinerja Likuiditas BAZNAS dapat dikatakan baik pada *bagian current rasio dan quick rasio* karena  $>1$  dan itu dapat dikatakan baik sedangkan *cast to zakat* rasionya belum bisa dikatakan baik karena  $<1$  yang menyebabkan *cast to zakat rasio* belum bisa dikatakan baik.

**Tabel 3.2**  
**Hasil kinerja keuangan Aktivitas BAZNAS tahun 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>BAZNAS 2019</b>	<b>BAZNAS 2020</b>	<b>BAZNAS 2021</b>
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	0,86%	1,10%	0,96%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	0,54%	1,21%	1,29%
<i>Zakah Turn Over</i>	0,47%	1,67%	1,06%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada kinerja Aktivitas BAZNAS Provinsi NTB Tahun 2019 dilihat dari hasil perhitungannya bahwa belum bisa dikatakan efektif karena  $<1$  di sebabkan oleh masih adanya dana yang mengendap pada 1 periode yang belum tersalurkan. dan belum mampu mencapai standar yang sudah di tetapkan OPZ.

Pada tahun 2020 kinerja Aktivitas BAZNAS Provinsi NTB dapat dikatakan baik karena dilihat dari perhitungan kinerjanya pada *Net Allocation to Collection Ratio, Infak and shodaqah Allocation rasio dan Zakat Turn Over*  $>1$  dan sudah bisa di katakan baik dalam mengelola *liabilitas* jangka pendeknya.

Pada tahun 2021 kinerja keuangan BAZNAS dapat dikatakan baik karena dilihat dari hasil perhitungan yang membuktikan bahwa kinerja Aktivitas BAZNAS dapat dikatakan baik karena sudah  $>1$  dan itu dapat dikatakan baik di buktikan dari hasil perhitungannya yang sudah dapat memenuhi standar OPZ.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Kinerja Efisiensi BAZNAS Tahun 2019-2021**

Nama Rasio	BAZNAS 2019	BAZNAS 2020	BAZNAS 2021
Rasio biaya Penghimpunan	7,61%	143,17%	15,79%
Rasio Biaya Oprasional	0,13%	0,56%	0,06%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada kinerja Efisiensi BAZNAS pada tahun 2019 bisa di katakan Efisien karena sudah mampu untuk memenuhi standar Efisiensi pada rasio biaya penghimpunan dan rasio biaya oprasional. dibuktikan dengan standar Efisiensi yang dapat dikatakan baik apabila  $< 10\%$ . Dilihat dari standar OPZ

Pada tahun 2020 kinerja Efisiensi BAZNAS belum bisa dikatakan Efektif karena melebihi  $>20\%$  dilihat dari rasio biaya penghimpunan sedangkan pada rasio biaya oprasional sudah bisa dikatakan efektif  $< 2\%$ . Pada rasio biaya oprasional melum dapat memenuhi standar OPZ

Pada tahun 2021 pada kinerja Efisiensi belum bisa dikatakan efisien karena  $< 10\%$  dan rasio biaya oprasional berada pada  $< 2\%$  menunjukkan bahwa pada rasio biaya oprasional sudah bisa dikatakan baik sesuai standar yang di tetapkan OPZ.

## B. Kinerja Keuangan LAZ DASI Provinsi NTB

Hasil dari perhitungan kinerja keuangan LAZ DASI pada tahun 2019-2021 berdasarkan rasio yang digunakan yaitu: rasio Likuiditas, Aktifitas dan Efisiensi.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Kinerja Likuiditas LAZ DASI Tahun 2019-2021**

Nama Rasio	LAZ DASI 2019	LAZ DASI 2020	LAZ DASI 2021
<i>Current Ratio</i>	0,96%	407,55%	323,88%
<i>Quick Ratio</i>	1,22%	553,02%	26,59%
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	1,50%	1,141%	1,31%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tahun 2019 kinerja Likuiditas LAZ DASI dapat dikatakan baik karena rata-rata hasil perhitungan kinerjanya  $>1$  dan dapat dikatakan baik, dilihat dari quick rasio, dan cast to zakat yang dimana semuanya  $>1$  dan itu sudah dapat dikatakan baik, namun pada *current rasionya* belum dapat dikatakan baik karena kurang  $< 1$ . Di lihat pada standar likuiditas pada OPZ.

Pada tahun 2020 kinerja Likuiditas LAZ DASI dapat dikatakan baik karena rata-rata hasil perhitungan kinerjanya  $>1$  dan dapat di katakan baik, di lihat dari current rasio, quick rasio, dan cast to zakat yang dimana semuanya  $> 1$  dan itu sudah dapat dikatakan baik. Di lihat pada standar perhitungan likuiditas OPZ

Pada tahun 2021 kinerja Likuiditas LAZ DASI dapat dikatakan baik karena rata-rata hasil perhitungan kinerjanya  $>1$  dan dapat dikatakan baik, dilihat dari current rasio, quick rasio, dan cast to zakat yang dimana semuanya  $>1$  dan itu sudah dapat dikatakan baik. Di lihat pada standar OPZ.

**Tabel 3.5**  
**Kinerja Aktivitas LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019**

<b>Nama Rasio</b>	<b>LAZ DASI 2019</b>	<b>LAZ DASI 2020</b>	<b>LAZ DASI 2020</b>
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	0,93%	14,57%	0,97%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	0,86%	0,86%	0,92%
<i>Zakah Turn Over</i>	2,58%	1,68%	9,17%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada kinerja Aktivitas LAS DASI tahun 2019 di lihat dari hasil perhitunganya bahwa belum bisa dikatakan efektif karena  $<1$  di sebabkan oleh masih adanya dana yang mengendap pada 1 periode yang belum tersalurkan.di lihat dari standar Aktivitas yang telah di tetapkan oleh OPZ.

Pada tahun 2020 kinerja Aktivitas LAZ DASI dapat dikatakan baik karena di lihat dari perhitungan kinerjanya pada *Net Allocation to Collection Ratio*, Infak dan shodaqah *Allocation rasio* dan *Zakat Turn Over*  $>1$  dan sudah bisa dikatakan baik. Di lihat dari standar Aktivitas OPZ.

Pada tahun 2021 kinerja Aktivitas LAZ DASI belum dapat dikatakan baik kaerna dilihat dari perhitungan kinerjanya pada *Net Allocation to Collection Ratio*, Infak dan shodaqah *Allocation rasio* dan *Zakat Turn Over*  $>1$  dan sudah bisa dikatakan baik. Di lihat dari standar yang sudah di tetapkan oleh OPZ untuk mengukur rasio Aktivitas pada OPZ.

**Tabel 3.6**  
**Hasi Kinerja Efisiensi LAZ DASI Tahun 2019-2021**

<b>Nama Rasio</b>	<b>LAZ DASI 2019</b>	<b>LAZ DASI 2020</b>	<b>LAZ DASI 2021</b>
<i>Rasio Biaya Penghimpunan</i>	3,46%	2,05%	3,79%
<i>Rasio Biaya Operasional</i>	0,28%	0,48%	0,26%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tahun 2019 pada kinerja Efisiensi belum bisa dikatakan efisien karena  $R < 10\%$  dan rasio biaya operasional berada pada  $< 2\%$  menunjukkan bahwa pada rasio biaya operasional sudah bisa dikatakan baik. Dan sudah memenuhi standar OPZ.

Pada tahun 2020 pada kinerja Efisiensi belum bisa dikatakan efisien karena  $R < 10\%$  dan rasio biaya operasional berada pada  $< 2\%$  menunjukkan bahwa pada rasio biaya operasional sudah bisa dikatakan baik. Dan sesudah sesuai standar yang telah di tetapkan OPZ.

Pada tahun 2021 pada kinerja Efisiensi belum bisa dikatakan efisien karena  $R < 10\%$  dan rasio biaya operasional berada pada  $< 2\%$  menunjukkan bahwa pada rasio biaya operasional sudah bisa dikatakan baik. Sesuai standar OPZ.

### C. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB

**Tabel 3.7**  
**Perbandingan Kinerja Keuangan Likuiditas BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB Tahun 2019**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2019	LAZ DASI Tahun 2019
<i>Current Ratio</i>	39,62%	0,96%
<i>Quick Ratio</i>	0,77%	1,22%
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	7,26%	1,50%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dapat di lihat dari hasil kinerja keuangan BAZNAS dan LAZ DASI pada tahun 2019 dengan menggunakan rasio Likuiditas, dari hasil perhitungannya bahwa BAZNAS belum mampu dikatakan baik dalam hal membayar kewajiban jangka pendeknya dilihat dari hasil perhitungannya kinerja keuangan BAZNAS yaitu 39,62% menunjukkan bahwa  $R > 1$  dan belum dapat dikatakan baik, sedangkan hasil dari perhitungan LAZ DASI sejumlah 0,96% sudah dapat dikatakan baik dalam menyalurkan hutang jangka pendeknya karena  $R < 1$  dan dapat dikatakan baik. Hal itu jika di lihat dari

*current* rasionya namun jika dilihat dari hasil perhitungan *quick ratio* BAZNAS lebih unggul dari pada LAZ DASI karena BAZNAS lebih efektif dalam hal melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas dapat di lihat dari hasil perhitungannya sejumlah 0,77% untuk BAZNAS sedangkan LAZ DASI sejumlah 1,22% sehingga belum dikatakan efektif dan pada *Cash To Zakat Rasio* keduanya belum mampu dikatakan efektif karena  $R > 1$  dan belum dapat dikatakan efektif dalam hal mengelola hutang jangka pendeknya. Sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh OPZ maka apabila 1 rasio  $< 1$  maka rasio tersebut tidak dapat di katakan baik karena belum mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya jika di lihat dari *current rasionya* dan jika  $1 < \text{rasio} < 1,5$  dapat di katakan baik karena di buktikan oleh aktiva lancar yang mampu membayar hutang jangka pendnya. dan apabila ada dana yang belum tersalurkan maka rasio  $> 1,5$  yang di katakan tidak baik karena masi adanya dana yang belum tersalurkan pada satu priode.

**Tabel 3.8**

**Perbandingan Rasio Likuiditas BAZNAS dan LAZ DASI  
Provinsi NTB Tahun 2020**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2020	LAZ DASI Tahun 2020
<i>Current Ratio</i>	18,74%	407,55%
<i>Quick Ratio</i>	4,46%	553,02%
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	1,24%	1,41%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tahun 2020 kinerja keuangan BAZNAS dan LAZ DASI belum bisa dikatakan efektif karena dapat di lihat dari hasil perhitungan pada *curren rasio*, *quick rasio* dan *cast to Zakat* bahwa kedua lembaga zakat belum dapat dikatakan efektif dilihat dari hasil perhitungan kinerja keuanganya pada tahun 2020  $R > 1$  dan tidak bisa dikatakan baik dalam menyalurkan hutang jangka pendek pada satu periode.

**Tabel 3.9**  
**Perbandingan Rasio Likuiditas BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2021**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2021	LAZ DASI Tahun 2021
<i>Current Ratio</i>	21,14%	323,88%
<i>Quick Ratio</i>	38,07%	26,59%
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	0,55%	1,31%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Di lihat dari rasio likuiditas pada tahun 2021 pada rasio Curren Rasio kedua lembaga zakat belum dikatakan efektif dalam melakukan penyaluran karena masih belum mampu menyalurkan dana zakat secara efektif di satu periode di lihat dari jumlah angka yang masih tinggi dan belum mencapai standar  $R < 1$  yaitu BAZNAS sebanyak 21,14% dan LAZ DASI sebanyak 323,88% sehingga kedua lembaga belum efektif dalam mengelola dana zakatnya dan masih adanya dana yang mengendap. Pada Quick rasio kedua lembaga zakat dapat dikatakan efektif dalam hal melunasi jangka pendek, dapat di lihat dari hasil perhitungan kedua lembaga zakat dimana BAZNAS memiliki sebesar 38,07% dan LAZ DASI memiliki 26,59% dan dapat dikatakan mampu dalam mengelola dan melunasi hutang jangka pendeknya. Pada Casn to zakat rasio BAZNAS belum mampu dikatakan efektif dalam melunasi hutang jangka pendeknya sedangkan LAZ DASI dapat dikatakan efektif dalam melunasi hutang jangka pendeknya.



**Tabel 3.10**  
**Perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2019**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2019	LAZ DASI Tahun 2019
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	0,86%	0,93%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	0,54%	0,86%
<i>Zakah Turn Over</i>	0,47%	2,58%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Jika di lihat dari perhitungan rasio Aktifitasnya pada tahun 2019 *Net Allocation to Collection Ratio* BAZNAS dan LAZ DASI memiliki presentase sangat efektif hal ini dapat dilihat dari penyaluran dana infak shodakoh lebih banyak dari pada penghimpunanya *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio* non amil BAZNAS belum bisa dikatakan efektif karena jumlah penyaluran dana infak dan shodakoh di luar dari bagian amil lebih sedikit dari pada yang terhimpun. Sedangkan LAZ DASI dapat dikatakan efektif dalam menghimpun dana zakatnya. Jika di lihat dari *Zakat turn over* BAZNAS belum dapat dikatakan baik karena hal ini ditunjukkan bahwa BAZNAS penyaluran dana zakatnya lebih kecil di dibandingkan saldo awal pada akhir periode yaitu  $R < 1$ , sedangkan LAZ DASI dapat dikatakan efektif karena mampu menyalurkan dana zakat lebih besar dibandingkan saldo awal yaitu sebanyak 2,58% dan itu membuktikan LAZ DASI lebih efektif dari BAZNAS.

**Tabel 3.11**  
**Perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2020**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2020	LAZ DASI Tahun 2020
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	<b>1,10%</b>	<b>14,57%</b>
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	<b>1,21%</b>	<b>0,86%</b>
<i>Zakah Turn Over</i>	<b>1,67%</b>	<b>1,68%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada rasio Aktifitas tahun 2020 *Net Allocation to Collection Ratio* BAZNAS dan LAZ DASI memiliki presentase sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari penyaluran dana infak shodakoh lebih banyak dari pada penghimpunanya. Yang di miliki oleh BAZNAS sebanyak 1,10% dan LAZ DASI sebanyak 14,57%. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio* mempunya presentasi sangat efektif, hal ini di karenakan dana infak dan shodakoh lebih banyak di salurkan dari pada penghimpunan. *Zakat turn over* BAZNAS dan LAZ DASI menunjukkan presentasi kinerja yang sangat efektif, hal ini di tunjukan dengan penyaluran dana zakat lebih besar di bandingkan dengan saldo dana zakat awal dan akhir periode.

**Tabel 3.12**  
**Perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2021**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2021	LAZ DASI Tahun 2021
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	0,96%	0,97%
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	1,29%	0,92%
<i>Zakah Turn Over</i>	1,06%	9,17%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tahun 2020 *Net Allocation to Collection Ratio* BAZNAS dan LAZ DASI memiliki presentase sangat efektif, hal ini dapat di lihat dari penyaluran dana infak shodakoh lebih banyak dari pada penghimpunanya. Yang di miliki oleh BAZNAS sebanyak 0,96% dan LAZ DASI sebanyak 0,97%. *Infaq dan Shodaqah Allocation Ratio* mempunyai presentasi sangat efektif, hal ini di karenakan dana infak dan shodakoh lebih banyak di salurkan dari pada penghimpunan. *Zakat turn over* BAZNAS dan LAZ DASI menunjukkan presentasi kinerja yang sangat efektif, hal ini ditunjukkan dengan penyaluran dana zakat lebih besar di dibandingkan dengan saldo dana zakat awal dan akhir periode.

**Tabel 3.13**  
**Perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2019**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2019	LAZ DASI Tahun 2019
<i>Rasio Biaya Penghimpunan</i>	7,61%	3,46%
<i>Rasio Biaya Operasional</i>	0,13%	0,28%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Dapat di lihat dari biaya penghimpunan BAZNAS dan LAZ DASI pada tahun 2019 menunjukkan bahwa keduanya sudah bisa dikatakan Efisien karena jumlah perhitungan kinerja keuangannya  $R < 80\%$ , sehingga sudah bisa dikatakan Efisien dalam mengelola biaya penghimpunan dan biaya operasional di 1 periode.

**Tabel 3.14**  
**Perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2020**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2020	LAZ DASI Tahun 2020
<i>Rasio Biaya Penghimpunan</i>	143,17%	2,05%
<i>Rasio Biaya Operasional</i>	0,56%	0,48%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Dapat di lihat dari biaya penghimpunan BAZNAS dan LAZ DASI pada tahun 2020 menunjukkan bahwa keduanya sudah bisa dikatakan Efesien karena jumlah perhitungan kinerja keuanganya  $R < 80\%$ , sehingga sudah bisa dikatakan Efesien dalam mengelola biaya penghimpunan dan dapat dikatakan sudah mampu dalam membayar biaya operasional pada satu periode.

**Tabel 3.15**  
**Perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS dan LAZ DASI**  
**Provinsi NTB Tahun 2021**

Nama Rasio	BAZNAS Tahun 2020	LAZ DASI Tahun 2020
<i>Rasio Biaya Penghimpunan</i>	15,79%	3,79%
<i>Rasio Biaya Operasional</i>	0,06%	0,26%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tahun 2021 biaya penghimpunan sebanyak 15,79% untuk BAZNAS dan 3,79% untuk LAZ DASI keduanya dapat dikatakan efisien dalam mengelola biaya operasional. Rasio biaya pada biaya penghimpunan BAZNAS sebanyak 0,06% dan LAZ DASI berada

pada 0,26% keduanya belum bisa dikatakan efisien dalam mengelola biaya operasional.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan kedua lembaga Zakat yaitu BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB pada tahun 2019-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi NTB**

Dari hasil perhitungan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi NTB bahwa pada tahun 2019-2021 pada tahun 2019 kinerja keuangan BAZNAS belum mampu dikatakan baik jika di lihat dari hasil perhitungan rasio yang digunakan itu rasio Likuiditas, Aktivitas dan Efisiensi namun pada tahun 2020 BAZNAS masih juga belum mampu untuk mengelola hutang jangka pendeknya, namun sedikit membaik di lihat dari hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Likuiditas Aktivitas dan Efisiensi pada tahun 2021 BAZNAS mulai meningkatkan ke kinerja keuangannya sehingga mampu untuk mengatasi hutang jangka pendek pada tahun 2021 di lihat dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Likuiditas, Aktivitas* dan *Efisiensi*.

##### **2. Kinerja Keuangan LAZ DASI Provinsi NTB**

Dari hasil perhitungan kinerja keuangan LAZ DASI pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 LAZ DASI sudah bisa dikatakan baik di lihat dari hasil perhitungan kinerja keuangan yang di miliki, di buktikan dengan hasil perhitungan kinerja keuangan yang di hitung dengan menggunakan rasio Likuiditas, Aktifitas dan Efisiensi. Pada tahun 2020 LAZ DASI dapat dikatakan baik di lihat dari hasil kinerja keuangan yang sudah mampu memenuhi standar Efektifitas OFZ dibuktikan dengan hasil perhitungan kinerja keuangan begitu juga pada tahun 2021 peningkatan pengelolaan kinerja keuangan meningkat dan dapat dikatakan efektif.

##### **3. Perbandingan kinerja keuangan BAZNAS dan LAZ DASI Provinsi NTB**

Dari hasil perbandingan BAZNAS dan LAZ DASI serta hasil perhitungan kinerja keuangan keduanya semakin tahun semakin meningkat namun dapat di lihat dari hasil perhitungan kinerja keuangan pada ke dua lembaga BAZNAS dapat dikatakan lebih

unggul dari pada LAZ DASI dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari hasil perhitungan kinerja keuangan yang telah dihitung dengan menggunakan rasio Likuiditas, Aktivitas dan Efisiensi bahwa peningkatan pada BAZNAS lebih tinggi dari pada LAZ DASI dan dapat dikatakan bahwa BAZNAS lebih Efisien dalam hal pengelolaan kinerja keuangan pada tahun 2019-2021.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah diharapkan dapat lebih gencar dalam mensosialisasikan pentingnya berzakat kepada masyarakat supaya setiap tahunnya selalu terdapat kenaikan penghimpunan dana zakat, infak dan shodakoh. Cara ini bisa di aplikasikan kepada materi pembelajaran di sekolah seperti menambahkan kurikulum kepada mata pelajaran agama islam, sehingga sudah di tanamkan kepada anak sejak dini bagaimana pentingnya untuk berzakat.

### **2. Bagi Organisasi Pengelola Zakat**

#### **a. Bagi BAZNAS Provinsi NTB**

BAZNAS untuk mengefisiensikan kinerja pada rasio likuiditas agar dana infak dan shodakoh pada satu periode dapat disalurkan dengan baik dan dapat mengurangi dana yang mengendap pada satu periode.

#### **b. Bagi LAZ DASI Provinsi NTB**

LAZ DASI agar lebih efisien dalam mengelola dana infak, shodakohnya dalam pengelolaan dana infak sedekahnya dan agar lebih dapat mengelola dana operasional pada satu periode.

### **3. Masyarakat**

Untuk masyarakat di harapkan agar lebih sadar dalam hal pentingnya berzakat, bagi masyarakat yang hartanya sudah mencapai nisap. Selain berzakat itu dapat mensucikan harta, berzakat juga dapat memberikan pahala bagi yang berzakat dan mengurang ketimpangan sosial, jadi jika ada di dalam islam ada



namanya kesenjangan sosial jika masyarakat gemar berzakat, infak, dan shodakoh. Zakat juga dapat menghindari kita dari siksa api neraka.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafiq,” *Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat*” *Ziswaf*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016
- Armando Widjaksono, Anis Yunustriani, ”*Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Koversional Berdasarkan Metode Cemel*” (*jurnal, Binus busines*), Vol, 2 No. 1, Mei 2011.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM. Hlm.54.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), Hlm. 198.
- Ika Wahyu Syafitri, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Internasional Standar of Zakat Menejemen ( ISZM)”, (*Skripsi*, FEBI UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, Achmad Husaini, ”Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, (*jurnal: Administrasi Bisnis (JAB)*). Vol. 9 No. 2 April 2014.)
- Iryati Yuni Ningtias, ”Analisis rasio perbandingan rasio keuangan”, (*jurnal: administrasi bisnis*), Vol. 9, No. 2 April 2014, Hlm. 4.

- M. Irhamdi, Dimas Ramadhani Dan Nyi Ayu Siti Aisyah, “Refleksi Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz Dalam Mensejahterakan Rakyat Melalui Perantara Zakat”, Jurnal UIN Mataram, Vol. 1, No. 2 Desember 2020, Hlm. 86.
- Mamik, “*Metodelogi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 104.
- Mamik, “*Metodelogi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 117.
- Mardani Hukum Islam: *Zakat Infak, Sedekah dan Wakaf* (Bandung: PT Citra Aditia Bakti, 2016). Hlm 13-18.
- Mardani, Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Bandung: PT Citra Aditia Bakti, 2016). Hlm 13-18.
- Martinus Ristandi “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Prusahaan”, (*Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Santamata Darna Yogyakarta), 2008.
- Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Pramedia Group, 2016), Hlm. 329.
- Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Pramedia Group, 2014), Hlm. 372.
- Raffia Alfina dan Purnama putra “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Lembaga Aamil Zakat Daerah LASDA dengan Menggunakan Metode (DEA)” (*jurnal*,

Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, Vol, 18, No.1 Tahun, 2021.

Rahadian Cahyadi, “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa,” (*jurnal: Ekonomi Islam* ), Vol.3, No.1 (2020) :83-84.

Refia Alfina lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Islam 45, (*jurnal: Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat dengan metode Data envelopment Analisis (DEA)* ) Paradikma. Vol. 18. No.1, 2021.

Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 67.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm 247.

Sujarweni “Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional” (*jurnal: ACSY poli Teknik sekayu*), Vol, VII, No.2, Juli-Desember 2018.

Sulastri ”Analisis Lembaga Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Provinsi”. (*Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019*).

T. M. Hasbih Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), Hlm. 24.

Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2021 tentang Pengelolaan Zakat

Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. N. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6 (1).



Perpustakaan UIN Mataram

**ANGKET KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA TERHADAP LEMBAR KERJA  
PESERTA DIDIK BERMUATAN ETNOSAINS**

**Identitas**

Nama : Cindya Azzaifa  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Kelas : XI IPA 1  
 Sekolah : SMAN 2 Labuapi

**Petunjuk Cara Menjawab**

- Tuliskan nama, jenis kelamin, kelas, dan sekolah pada tempat yang tersedia.
- Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang kamu lakukan dengan memberi tanda centang (✓) dengan ketentuan: Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya akan selalu belajar walaupun tidak ulangan	✓			

**Keterangan:**

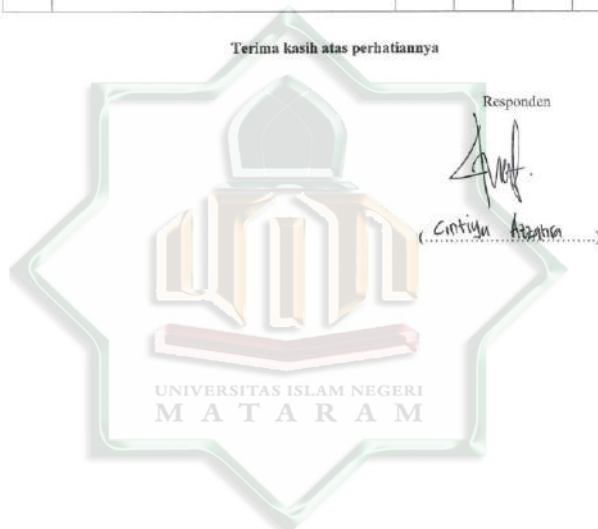
- SS : Sangat Setuju      Apabila pendapat sangat sesuai dengan pernyataan dalam angket  
 S : Setuju              Apabila pendapat sesuai dengan pernyataan dalam angket  
 KS : Kurang Setuju    Apabila pendapat kurang sesuai dengan pernyataan dalam angket  
 TS : Tidak Setuju      Apabila pendapat tidak sesuai dengan pernyataan dalam angket

- Kerjakan sesuai nomor, jangan sampai ada nomor yang terlewat.
- Setelah selesai kumpulkan angket ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	LKPD bermuatan etnosains sangat menarik perhatian saya dalam belajar	✓			
2	Saya semangat belajar kimia pada materi koloid dengan LKPD bermuatan etnosains		✓		
3	Saya merasa jenuh belajar kimia pada materi koloid dengan LKPD bermuatan etnosains		✓		
4	Saya menanyakan hal yang kurang dipahami pada LKPD bermuatan etnosains kepada guru		✓		

5	Saya mencari informasi terkait dengan konsep koloid pada L.KPD bermuatan etnosains dalam mencari jawaban		✓		
6	Saya mencari informasi terkait konsep koloid di internet dan buku lainnya		✓		
7	Saya mengerjakan soal-soal pada L.KPD bermuatan etnosains untuk menambah pengetahuan		✓		

Terima kasih atas perhatiannya



Responden

*[Handwritten Signature]*

(*Cintya Atzalia*.....)

Perpustakaan UIN Mataram



**ANGKET KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA TERHADAP LEMBAR KERJA  
PESERTA DIDIK BERMUATAN ETNOSAINS**

**Identitas**

Nama : Firmansyah  
 Jenis kelamin : Laki - Laki  
 Kelas : XI IPA 2  
 Sekolah : SMAN 1 Labospi

**Petunjuk Cara Menjawab**

1. Tulislah nama, jenis kelamin, kelas, dan sekolah pada tempat yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang kamu lakukan dengan memberi tanda centang (✓) dengan ketentuan: Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya akan selalu belajar walaupun tidak ulangan.	✓			

**Keterangan:**

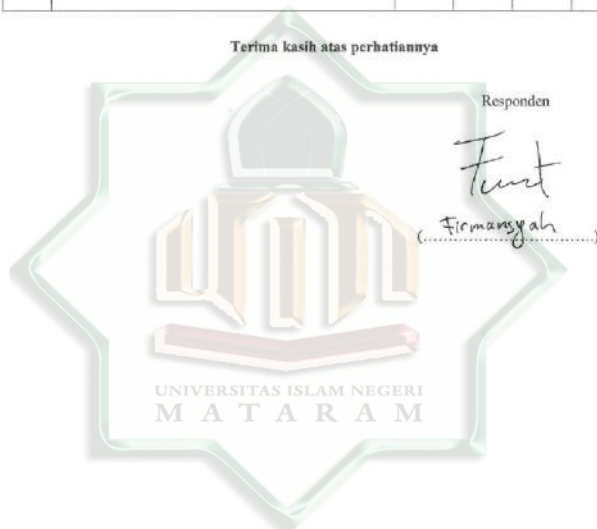
SS : Sangat Setuju      Apabila pendapat sangat sesuai dengan pernyataan dalam angket  
 S : Setuju              Apabila pendapat sesuai dengan pernyataan dalam angket  
 KS : Kurang Setuju    Apabila pendapat kurang sesuai dengan pernyataan dalam angket  
 TS : Tidak Setuju      Apabila pendapat tidak sesuai dengan pernyataan dalam angket

3. Kerjakan sesuai nomor, jangan sampai ada nomor yang terlewat.
4. Setelah selesai kumpulkan angket ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	LKPD bermuatan etnosains sangat menarik perhatian saya dalam belajar	✓			
2	Saya semangat belajar kimia pada materi koloid dengan LKPD bermuatan etnosains		✓		
3	Saya merasa jenuh belajar kimia pada materi koloid dengan LKPD bermuatan etnosains		✓		
4	Saya menanyakan hal yang kurang dipahami pada LKPD bermuatan etnosains kepada guru		✓		

5	Saya mencari informasi terkait dengan konsep koloid pada LKPD bermuatan etnosains dalam mencari jawaban		✓		
6	Saya mencari informasi terkait konsep koloid di internet dan buku lainnya		✓		
7	Saya mengerjakan soal-soal pada LKPD bermuatan etnosains untuk menambah pengetahuan		✓		

Terima kasih atas perhatiannya



Responden

*Ferret*  
(Firmansyah)

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

**SURAT KETERANGAN**

No. :3949Un.12/Perpustakaan/12/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tutty Alawiyah Sakbani  
Nim : 190501283  
Jurusan : Ekonomi syariah  
Jurusan : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 22 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

M A T A R A M

Mataram, 30 Desember 2022  
Kepala UPT Perpustakaan



Nurraeni, S.IPI  
NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Tutty Alawiyah Sakbani 190501283  
Assignment title: ES  
Submission title: SKRIPSI 15, Tutty Alawiyah Sakbani 190501283  
File name: skripsi\_revisi\_terahir.docx  
File size: 410.92K  
Page count: 92  
Word count: 13,456  
Character count: 80,525  
Submission date: 30-Dec-2022 02:57PM (UTC+0800)  
Submission ID: 1987421471

Perpustakaan UIN Mataram

SKRIPSI 15. Tutty Alawiyah Sakbani 190501283

ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>13%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>puskasbaznas.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On

Perpustakaan UIN Mataram